

**ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *LELAKI HARIMAU* KARYA
EKA KURNIAWAN SERTA IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Itsna Nur Fadilah

032119009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2023

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin

Segala rasa puji dan syukur tercurahkan selalu kepada Allah SWT

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya. Berkat doa-doa yang tercurahkan untuk saya membuat saya sanggup bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang yang luar biasa selalu saya dapatkan.

Menghargai setiap pencapaian saya, memotivasi dan memberi semangat bahwa saya bisa melakukannya.

Terima kasih atas doa-doa yang selalu tercurahkan untuk saya.

Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan cinta yang luar biasa dari Ibu dan Bapak.

Terima kasih Bu, Pak.

ABSTRAK

Itsna Nur Fadilah. 032119009. Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Mukodas, M.Pd.

Nilai budaya merupakan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi suatu golongan masyarakat dalam mengambil keputusan dan menjadikan tujuan hidup agar lebih baik. Nilai-nilai budaya harus dijaga dan diawetkan dalam setiap jiwa individu agar dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dan mengetahui implikasi analisis novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data peneliti berupa kutipan yang mengandung nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis nilai budaya dalam novel ditemukan 42 kutipan, nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan 10, sistem organisasi kemasyarakatan 3, sistem pengetahuan 6, sistem bahasa 2, sistem seni 6, sistem mata pencaharian hidup 4, sistem teknologi dan peralatan 11. Dapat disimpulkan dari ketujuh nilai budaya yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan sebagian besar yaitu nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan. Hasil penelitian dapat dipakai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA agar lebih bervariasi karena adanya materi analisis novel.

Kata kunci: analisis novel, nilai budaya dan sistem

ABSTRACT

Itsna Nur Fadilah. 032119009. Analysis of Cultural Values in the Novel *Pria Harimau* by Eka Kurniawan and the Implications for Learning Indonesian in Senior High Schools. Thesis. Pakistan University. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd. and Mukodas, M.Pd.

Cultural values are values that develop in society. This value can be used as a guideline for a group of people in making decisions and making life goals better. Cultural values must be maintained and preserved in each individual soul so that they can be passed on from generation to generation. This study aims to determine the cultural values contained in the novel *Pria Harimau* by Eka Kurniawan and to determine the implications of novel analysis in learning Indonesian in high school. This study uses a qualitative descriptive technique. The research data is in the form of quotations containing cultural values in religious systems and religious ceremonies, social organization systems, knowledge systems, language systems, arts systems, livelihood systems, technology systems and equipment, then they are analyzed and described. The results of the analysis of cultural values in the novel found 42 quotations, cultural values in religious systems and religious ceremonies 10, social organization systems 3, knowledge systems 6, language systems 2, art systems 6, livelihood systems 4, technology and equipment systems 11. It can be concluded from the seven cultural values contained in the novel *Pria Harimau* by Eka Kurniawan that most of them are cultural values in technology and equipment systems. The results of the research can be used for learning Indonesian in high school so that it is more varied because of the novel analysis material.

Keywords: analysis of the novel, cultural values and systems

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke haridat Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai Budaya dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Salawat serta salam, semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang dengan kehadirannya menjadi penerang untuk alam semesta. Tidak lupa, semoga kebaikan selalu sampai kepada pembaca.

Penulisan skripsi ini disusun oleh peneliti untuk mengkaji nilai budaya yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Analisis nilai budaya mengkaji tentang nilai-nilai, norma, prilaku masyarakat dan kepercayaan. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik karena usaha yang dilakukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
2. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Mukodas, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara rinci dan penuh kesabaran selama proses penulisan skripsi ini.
5. Mariam, M.Pd., Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd., Siti Haerany, M.Pd. Selaku triangulator yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengecek kembali keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa khususnya Anggilia Agustin, Nurasyah, Nurbaiti, Dea Tresna Winingsih, Fanny Fauziah, Dania Fitriana, dan rekan-rekan kelas B yang telah menemani peneliti selama empat tahun ini.
7. Kepada kedua orang tua yaitu Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik secara moral dan material.
8. Adikku, Muhammad Haikal Rukmana yang selalu menghibur dan menemani peneliti.
9. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa terbaik, menghibur, memberikan semangat kepada peneliti.
10. Adelia Putri, Haritza Hikmatyar, Salsa Sabira, Melia Maulina, selaku teman-teman peneliti yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, dan menghibur.

Dengan usaha penulis dan bimbingan berbagai pihak yang membantu penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan judul "*Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*". Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan ketulusan dari pihak-pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru mengenai nilai budaya dan mengenai mengkaji atau menganalisis novel.

Bogor, 27 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PELIMPAHAN HAK DAN KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Karya Sastra	5
B. Pengertian Novel	7
1. Pengertian Novel	7
2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik	8
1) Unsur Intrinsik	8
2) Unsur Ekstrinsik	9
C. Pengertian Nilai Budaya	9
1. Pengertian Nilai	9
2. Pengertian Budaya	10
3. Pengertian Nilai Budaya	12
D. Jenis-jenis Nilai Budaya	13
1. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	14
2. Sistem Organisasi Masyarakat	14

3. Sistem Pengetahuan	15
4. Sistem Bahasa	15
5. Sistem Seni	16
6. Sistem Mata Pencaharian	16
7. Sistem Teknologi dan Peralatan	17
E. Jenis-jenis Nilai Budaya dalam Budaya Sunda	18
1. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	18
2. Sistem Organisasi Kemasyarakatan	18
3. Sistem Pengetahuan	18
4. Sistem Bahasa	18
5. Sistem Seni	19
6. Sistem Mata Pencaharian	19
7. Sistem Teknologi dan Peralatan	19
F. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .	19
G. Penelitian Revelan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Data dan Sumber Data	23
1. Data	23
2. Sumber Data	24
C. Sinopsis Novel <i>Lelaki Harimau</i> Karya Eka Kurniawan	24
D. Biografi Pengarang	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Tahap Penelitian	31
1. Tahap Persiapan	31
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	31
3. Tahap Penyelesaian.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi	33
1. Deskripsi Latar	33

2. Deskripsi Data	33
B. Temuan Penelitian	33
C. Pengelompokan Data	46
1. Interpretasi Data.....	56
D. Pembahasan Temuan	57
1. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Religi dan Upacara Kegamaan	57
2. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Organisasi Kemasyarakatan	65
3. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Pengetahuan ..	68
4. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Bahasa	72
5. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Kesenian	74
6. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Mata Pencaharian	78
7. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Teknologi dan Peralatan	80
E. Penelitian Kedua sebagai Perbandingan (Triangulator)	88
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Triangulator	29
Tabel 3.2	Format Penilaian Data Oleh Triangulator	30
Tabel 4.3	Data Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan	33
Tabel 4.4	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	47
Tabel 4.5	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Organisasi Kemasyarakatan	49
Tabel 4.6	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Pengetahuan.....	50
Tabel 4.7	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Bahasa	51
Tabel 4.8	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Kesenian	51
Tabel 4.9	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Mata Pencaharian	53
Tabel 4.10	Pengelompokan Data Nilai Budaya dalam Sistem Teknologi dan Peralatan	54
Tabel 4.11	Presentase Interpretasi Data	56
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data	5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Sampul Buku Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan	24
Gambar 3.2	Profil Pengarang	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan karya fiksi yang bersifat imajinasi dari seorang pengarang hasilnya dapat berbentuk kata-kata atau tulisan yang berisikan tentang makna tertentu akan tersampaikan kepada pembaca dan penikmat sastra. Objek sastra merupakan gejala yang dirasakan pengarang bisa diungkapkan melalui karyanya tentang perasaan seperti, sedih, senang, marah, gelisah dan sebagainya. Pengarang menciptakan karya sastra tentang kegelisahannya terhadap kehidupan, mendeskripsikan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Karya sastra lahir melalui latar belakang yang mencerminkan kehidupan masyarakat sosial suatu wilayah. Karya sastra juga banyak mengandung pembelajaran di dalamnya mempelajari tentang kebudayaan, kehidupan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Karya sastra banyak mengandung nilai yang bisa bermanfaat bagi para pembacanya.

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk mengungkapkan hasil dari pikirannya. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan bagi para pembaca. Hasil dari karya sastra dapat berbentuk fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi yaitu prosa, puisi dan drama sedangkan, nonfiksi yaitu biografi, autobiografi, esai dan kritik sastra. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa dengan cakupan yang lebih lengkap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel merupakan karya dari prosa fiksi yang mencakup lebih luas, mengambil aspek kemanusiaan dalam masyarakat yang dapat menghasilkan banyak peristiwa dan konflik serta dapat menstimulus perasaan pembaca ketika sedang membaca. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat diminati kebanyakan orang. Dalam novel terdapat kisah-kisah yang menarik untuk dibaca

dengan segala drama, konflik, alur dan latar cerita yang disajikan untuk pembaca. Dalam proses pembuatannya novel harus memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel dituliskan bukan hanya sekadar tulisan di atas kertas putih. Pengarang memiliki pesan dan nilai yang ingin disampaikan dalam tulisannya kepada para pembaca. Pesan dan nilai tersebut sesuai dengan pengalaman, jalan hidup atau imajinasi pengarang yang bisa disampaikan kepada para pembaca.

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra mampu membentuk budi pekerti, pencerahan batin dan hiburan bagi masyarakat. Nilai merupakan suatu perilaku perbuatan dari seorang individu dan akan diberikan kepada individu lain. Perbuatan tersebut dapat dianggap baik dan dapat juga dianggap buruk. Adanya baik dan buruk disebabkan faktor kebiasaan dalam masyarakat yang mana sudah dijalankan setiap harinya. Baik dan buruk nilai di masyarakat dapat menimbulkan sebab. Nilai yang baik akan mendorong masyarakat menjadi lebih baik, sedangkan nilai buruk akan menyebabkan konflik dalam masyarakat.

Manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lain, baik itu keluarga, tetangga, teman dan guru. Dalam kehidupan bermasyarakat wajib menunjukkan nilai-nilai baik, nilai tersebut bisa menjadikan pedoman agar bisa berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan karya sastra dengan masyarakat sangat erat, karya sastra tidak dapat bisa ditolak dari peradaban manusia. Kehadiran karya sastra dapat diterima sebagai salah satu bentuk dari realitas sosial budaya.

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam budaya di dalamnya. Budaya merupakan gaya hidup suatu masyarakat atau kelompok yang akan diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Gaya hidup yang sudah dilakukan oleh nenek moyang akan dicontoh oleh generasi selanjutnya. Dari budaya tersebut dapat tercipta sebuah adat istiadat, yang akan diterapkan oleh seluruh masyarakat pada setiap aspek kehidupan. Adat tersebut harus dipatuhi dan dipercayai oleh semua masyarakat yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Budaya memiliki pengaruh yang besar terdapat aspek agama, politik, pakian, adat istiadat dan bahasa. Suku bangsa Sunda merupakan kategori manusia yang secara turun-temurun menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Sunda serta dialeknya dalam

kehidupan sehari-hari, dan berasas serta bertempur tinggal di daerah Jawa Barat daerah yang sering disebut Tanah Pasundan atau tatar Sunda.

Kebudayaan suku Sunda menurut sejarah terbentuk dari beberapa kebudayaan di antaranya, Hindu-Budha, kebudayaan Islam dari Arab, kebudayaan Jawa, dan budaya barat. Meskipun dipengaruhi dari beberapa budaya tersebut masyarakat suku Sunda memiliki identitas tersendiri, yang melekat pada masyarakat Sunda termasuk sistem kepercayaan. Terbentuknya sistem kepercayaan masyarakat Sunda karena ketergantungan manusia dengan kehadiran alam semesta. Sistem tersebut dibangun dengan adanya pemahaman manusia akan alam semesta dan ketergantungannya pada alam semesta.

Nilai budaya merupakan suatu nilai berbentuk aturan yang sudah disepakati oleh suatu kelompok dan dapat digunakan sebagai acuan hidup bermasyarakat. Berfungsi untuk meningkatkan pola pikir serta sebagai sumber tata tertib cara berperilaku masyarakat. Dapat diterapkan di sekolah, rumah, masyarakat dan lain sebagainya. Nilai budaya suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain meskipun, terdapat satu atau dua nilai yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang ada yaitu, sejarah bangsa, letak geografis bangsa, agama, sistem politik dan tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa. Oleh karena itu, agar nilai budaya dalam bangsa ini bisa dilestarikan dan mengurangi tingkat kepunahan, salah satu caranya yaitu dengan selalu mempelajarinya. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Nilai Budaya dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Menganalisis nilai budaya yang terdapat pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

2. Implikasi hasil analisis nilai budaya pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk memaparkan nilai budaya yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kuriawan.
2. Untuk mengetahui implikasi hasil analisis nilai budaya dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai budaya yang terkandung dalam novel juga sebagai sarana pengembangan Bahasa Indonesia di SMA.
 - b. Memperkaya pemahaman tentang bahasa khususnya nilai budaya pada novel.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
 1. Hasil analisis dapat dijadikan referensi pengukur tingkat pemahaman siswa mengenai nilai budaya, terutama nilai budaya yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.
 2. Memberikan bahan ajar bagi guru pelajaran Bahasa Indonesia, mengimplikasikan sebagai acuan dalam membuat sebuah prosa.
 - b. Siswa
 1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai nilai budaya dalam sebuah novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yang mengandung nilai budaya.
 2. Siswa mampu menangkap nilai budaya yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dan siswa dapat mengetahui nilai budaya dalam novel menjadi lebih menarik dan meningkatkan perasaan siswa yang dalam bagi para pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Karya Sastra

Menurut Badrun (dalam, Sukirman, S. 2021:4) sastra dapat menyenangkan karena bersifat harmonis, berirama, kata yang digunakan menarik dan isinya mengharukan, menegangkan, dan sebagainya. Kegunaan karya sastra lebih banyak berguna karena memancarkan pengalaman jiwa yang tinggi, hebat, agung sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan pengalaman jiwa penikmatnya.

Menurut Ratna (dalam Ratna 2017: 174) isi karya sastra adalah kebudayaan, sehingga ada pendapat bahwa untuk mengetahui kebudayaan suatu masyarakat, maka harus dipahami melalui karya sastranya.

Munculnya karya sastra para penulis bisa menuangkan ide pikiran tentang apa saja yang ada di dalamnya tersalurkan lewat tulisan menggunakan bahasa yang bebas. Tulisan tersebut dapat mengandung makna untuk para pembaca. Hasil dari karya sastra yang indah tidak dilihat dari kata atau kalimat, melainkan dari inti atau isi pada tulisan tersebut. Ide dalam pikiran penulis yang akan menghasilkan karya sastra, ide tersebut mengenai kehidupan sosial dalam masyarakat atau berdasarkan pengalaman penulis. Terdiri dari tiga macam genre, genre sastra terbagi menjadi tiga yaitu: puisi, prosa dan drama. Saat ini puisi yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, puisi lama dan puisi modern.

Mujiyanto (dalam Viora, 2017:67) mengemukakan karya sastra Indonesia adalah segenap cipta sastra yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan mengandung aspirasi dan kultur Indonesia. Dalam menentukan sebuah karya sastra merupakan kenyataan atau mitos, memang diperlukan kejelian. Pada karya sastra lama, sebuah peristiwa dianggap sebagai kenyataan oleh masyarakatnya sehingga mereka akan menyukai atau tidak menyukai peristiwa dan tokoh-tokohnya berdasarkan sistem ideologi yang mereka anut. Begitu pula karya sastra modern, orang akan menyukai karya sastra jika sesuai dengan ideologinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan tempat untuk menyalurkan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis sehingga dapat menghasilkan sebuah karya. Penulis menuliskan karyanya sesuai dengan keadaan dalam masyarakat sekitar atau pengalaman pribadi. Karya sastra ditulis bukan hanya sekadar sebagai karya, tapi mengandung pesan indah di dalamnya yang penulis sampaikan untuk para pembaca. Menulis karya sastra harus jelas uraian kejadian dan rasional. Keindahannya tidak hanya dilihat dari kata atau kalimat saja, melainkan isi karya tersebut. Saat ini karya sastra terbagi menjadi dua, karya sastra lama dan karya sastra modern. Karya sastra lama dihasilkan dari kumpulan-kumpulan dalam masyarakat yang dianggap nyata. Para masyarakat bisa menilai suka atau tidak suka kepada karya sastra tersebut berdasarkan ideologi yang mereka anut pada saat itu. Sama halnya dengan karya sastra lama, karya sastra modern dapat disukai sesuai dengan ideologi masyarakat itu sendiri. Karya sastra lahir dari kejadian sejarah atau mitos yang beredar dalam masyarakat sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang lebih baik dan lebih bermakna untuk para penikmat sastra. Tidak hanya menciptakan karya-karya yang indah membuat para pembaca masuk dalam fantasi penulis. Karya sastra juga bisa sebagai kritik, cara menyampaikan kritik bisa menggunakan karya sastra, melalui parodi. Parodi ini merupakan tampak dari karya sastra dalam bentuk kritik kepada realita kehidupan yang ada pada zamannya dengan cara melucu.

B. Pengertian Novel

1. Pengertian Novel

Menurut Kosasih (dalam, Rahmawati, A, dkk 2022:15) novel adalah sebuah karya yang mengisahkan tentang problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif. Novel menceritakan banyak hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita awal persoalan hingga penyelesaiannya. Persoalan yang dimunculkan tidak biasanya terbatas pada suatu persoalan saja, memiliki cerita yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan cerpen.

Novel merupakan ide seorang penulis yang dituangkan menjadi tulisan disebut novel. Tulisan ide pengarang dalam menulis novel ditulis secara bebas tidak

ada aturan yang terikat seperti penulisan pada puisi. Ide tersebut dapat berupa kejadian yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat atau sesuai dengan pengalaman penulis. Wardani (dalam, Susanti, A. W.2021:7) menuturkan bahwa novel adalah salah satu karya sastra fiksi di samping cerita pendek. Dalam tradisi Eropa, novel disebut roman. Istilah novel berkembang di Indonesia berasal dari kesusastraan Inggris. Sementara, menurut

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Penulisannya tidak terikat pada apapun berbentuk bebas yang terpenting pesan penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Novel tercipta dari banyaknya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bisa juga sesuai dengan pengalaman penulis. Menceritakan tentang bagaimana konflik tersebut bisa terjadi dengan menonjolkan watak dan sikap setiap tokoh di dalamnya. Novel bersifat imajinatif dan dapat berfungsi sebagai pembelajaran hidup dan bersifat imajinatif.

2. Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik

Karya Sastra mempunyai dua pendekatan utama, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan pertama dilakukan melalui analisis terhadap unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam, sebagai unsur-unsur formal, unsur formal di antaranya: tema, tokoh, latar, gaya bahasa, amanat dan sebagainya. Pendekatan kedua dilakukan dari luar, sebagai unsur-unsur nonformal, unsur nonformal di antaranya: kesejarahan, kemasyarakatan, kebudayaan, kejiwaan dan sebagainya (Ratna 2017:121).

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan suatu kesatuan penting dalam novel yang tidak boleh terlewatkan. Unsur-unsur tersebut meliputi.

a) Tema

Tema dalam novel adalah gagasan utama tentang pandangan hidup yang akan membangun sebuah cerita sebagai karya sastra.

b) Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang ada dalam cerita dari setiap kejadian pada novel. Tokoh terbagi pada dua bagian. *Pertama*, tokoh sentral

adalah tokoh yang berperan penting disebut tokoh antagonis atau tokoh utama. *Kedua*, tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak utama tetapi kehadirannya dibutuhkan.

c) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsur intrinsik yang dapat menggambarkan sebuah ucapan, pikiran dan pandangan saat menyelesaikan sesuatu masalah. Ini adalah jalan pikir pengarang dalam menentukan atau memilih tokoh yang akan berperan dalam sebuah cerita.

d) Latar

Latar merupakan suatu unsur bagian pembangun novel mengacu pada keterangan tempat, waktu terjadinya peristiwa dan lingkungan sosial untuk menghidupkan peristiwa tersebut. Terbagi menjadi tiga macam, latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

e) Bahasa

Bahasa merupakan bentuk pernyataan dari isi pikiran seseorang sebagai suatu ide. Berfungsi sebagai alat komunikasi manusia pada manusia lainnya.

f) Amanat

Amanat merupakan tujuan dari pengarang menulis karyanya agar dapat tersampaikan kepada pembaca, amanat yaitu makna yang terkandung dalam novel. Bisa berbentuk pesan dan nilai.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi dapat mempengaruhi isi dari karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik cukup berpengaruh kepada hasil dari sebuah cerita. Maka, unsur ekstrinsik harus tetap dianggap penting pada sebuah novel. Unsur di luar karya sastra ini dilatari oleh pengalaman, kesan, dan harapan penulis. Menurut Aminuddin (dalam, Sinaga 2021:15) Unsur ekstrinsik itu meliputi nilai agama, politik, sejarah dan budaya.

C. Pengertian Nilai Budaya

1. Pengertian Nilai

Menurut Rokeah (dalam Simanjuntak, M. M. 2021:140) nilai merupakan salah satu cara pembentukan orientasi budaya, nilai melibatkan konsep budaya yang menganggap sesuatu sebagai baik dan buruk, benar atau salah, adil atau tak adil, cantik atau jelek, bersih atau kotor, berharga atau tak berharga, cocok atau tidak dan baik atau kejam. Nilai juga dapat menjelaskan untuk apa sesuatu itu dilakukan. Menjadi dasar untuk menilai perlakuan kita terhadap orang lain. Nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai pranata sosial, dengan begitu dapat mencirikan masyarakat tertentu.

Nilai merupakan suatu dalam hidup yang dapat memberikan makna, menjadikannya sebagai acuan hidup, dan titik tolak. Suatu sikap yang dapat menentukan diri seseorang, tentang perlakuannya terhadap hal lain atau orang lain. Nilai tidak terlihat secara spesifik dapat dilihat dari ciri-cirinya, nilai melekat erat dalam setiap individu. Nilai merupakan keyakinan dalam diri seseorang yang dapat menentukan pilihan untuk menjadikan hidup lebih baik. Menjadikan aturan dan norma yang ada dalam suatu masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Choiruddin (dalam, Ningsih, W. dkk 2021:119) menjelaskan nilai-nilai budaya berdasarkan hasil penelitiannya yaitu, sistem peralatan kehidupan manusia, sistem mata pencaharian, sistem sosial, seni, sistem pengetahuan dan sistem religi. Nilai budaya merupakan salah satu nilai yang sering dijumpai oleh pembaca dalam suatu karya sastra. Manusia sudah ada sebelum budaya ada. Selain itu, budaya merupakan sesuatu yang harus dilestarikan dan dipertahankan dengan berbagai cara, tentunya budaya bersifat positif dan konstruktif. Nilai budaya memiliki ruang lingkup yang sangatlah luas.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan suatu perbuatan dalam diri seseorang yang dapat membentuk atau menemukan siapa dirinya. Fungsi dari nilai yaitu memberikan makna pada

kehidupan, menjadikan tujuan hidup dan titik tolak. Menjadi titik tolak atau tolok ukur dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan menjadikan nilai penting untuk dijaga pada setiap diri insan. Adanya nilai dapat menjadi pertimbangan individu atas ide-idenya untuk lebih mengenal hal-hal yang baik, benar dan diinginkan. Nilai juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku.

2. Pengertian Budaya

Menurut Koentjaraningrat (dalam, Ningtias, N. F., & Tjahyono, T. 2022.:235) kebudayaan memiliki konsep yang luas, seluruh pikiran, karya dan hasil karya dari seorang manusia yang berakar dari nalurinya. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh manusia setelah mengalami proses belajar karena, manusia dapat mengetahui kebudayaan tertentu dengan adanya pembelajaran. Kebudayaan memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya, yaitu: kesenian, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem kekerabatan dan organisasi, bahasa, sistem religi, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam, Sarumaha, M. S. 2023:9) kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Hal ini merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, definisi kebudayaan yang dikemukakan oleh Tylor (dalam, Ratna 2017: 188) yaitu semua hasil aktivitas manusia, baik abstrak maupun konkret, baik yang diciptakan dengan tujuan positif maupun negatif. Kebudayaan merupakan ilmu pengetahuan sepanjang abad yang tidak terbatas dalam ilmu sosial humaniora, melainkan juga ilmu-ilmu kealaman. Perwujudannya kebudayaan dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Kedua, kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dan masyarakat. Ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Dari ketiga perwujudan dapat dijadikan objek kajian bagi para ahli. Wujud pertama kebudayaann menjadi objek telaah ahli-ahli sastra, filologi, dan ilmu sosial berdasarkan pendekatan normatif, wujud kedua menjadi

objek kajian ahli-ahli sosiologi, antropologi, dan psikologi, dan wujud ketiga menjadi objek telaah para ahli arkeologi. Oleh karena itu, dalam kebudayaan tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai itu berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku kehidupan manusia.

Kebudayaan dan masyarakat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang, sisi yang satu selalu mengimplikasikan yang lain. Kebudayaan Indonesia, sebagaimana kebudayaan nasional jelas lahir melalui masyarakat Indonesia, kebudayaan Bali, sebagai kebudayaan daerah lahir melalui masyarakat Bali, demikian seterusnya hingga masyarakat terkecil seperti keluarga akan menghasilkan budaya keluarga.

Dari penjelasan pendapat di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran tentang budaya harus diajarkan dari sejak dini. Agar pembelajaran budaya tidak tertinggal. Budaya merupakan wujud dari kehidupan yang berkembang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat akan diwariskan dari generasi ke generasi. Suatu pola hidup yang menyeluruh bersifat kompleks, abstrak dan luas. Aspek budaya dapat menentukan perilaku komunikatif.

3. Pengertian Nilai Budaya

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga oleh individu maupun kelompok yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak maupun dalam menentukan arah hidup.

Budaya memiliki konsep-konsep di dalamnya, konsep tersebut dapat dipecahkan menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut bisa dilihat dari seluruh kebudayaan yang ada di seluruh dunia. Baik pada masyarakat pedesaan sampai masyarakat kota.

Unsur-unsur universal menurut Koentjaraningrat (dalam, Susanti, A. W. 2021:12) tersebut sebagai berikut.

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan, berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan subjektivitas, keyakinan, dan berbagai bentuk kepercayaan.

- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan, kekerabatan, organisasi sosial, politik, hukum.
- c. Sistem pengetahuan, meliputi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan hakikat objektivitas, fakta empiris.
- d. Bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- e. Kesenian, seni rupa, seni suara, seni gerak.
- f. Sistem mata pencaharian hidup, pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya dengan sistem ekonomi dan produksinya masing-masing.
- g. Sistem teknologi dan peralatan, rumah, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan berbagai bentuk peralatan dikaitkan dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya merupakan acuan yang dapat dipegang dalam melakukan suatu tindakan atau menentukan arah tujuan hidup. Acuan tersebut dipegang oleh suatu golongan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Aturan dan norma yang dibuat masyarakat, disetujui oleh masyarakat dan dibuat sebagai pedoman kehidupan. Terdiri dari beberapa konsep, konsep tersebut berada dalam suatu budaya yang dapat dilihat di seluruh kebudayaan yang ada.

Menurut Koentjaraningrat (dalam, Widodo, A. 2020:4) nilai budaya diartikan sebagai konsep abstrak yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai budaya disebarkan oleh masyarakat melalui proses sosialisasi baik menggunakan lisan maupun tulisan. Sehingga setiap kelompok masyarakat dapat memiliki dan membentuk kebudayaan sebagai hasil kesepakatan dalam proses sosial yang berlaku pada lokalitas tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi suatu golongan masyarakat dalam mengambil keputusan dan menjadikan tujuan hidup agar lebih baik. Nilai-nilai budaya harus dijaga dan diawetkan dalam setiap jiwa individu agar dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Berbagai macam budaya yang ada di Indonesia sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak dini supaya budaya yang ada dapat terus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah. Tujuan dari memperkenalkan tersebut menjadi pilihan yang baik

karena banyaknya budaya asing datang ke Indonesia seiring beejalannya waktu dapat mempengaruhi perkembangan budaya.

D. Jenis-jenis Nilai Budaya

Kebudayaan yang ada di masyarakat tidak bisa dilakukan tanpa nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan dari bangsa Indonesia harus dijaga agar bisa terus dilestarikan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Mukhtar, 2021:97) berdasarkan penelitiannya nilai budaya terbagi menjadi tujuh yaitu (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan (4) sistem bahasa, (5) sistem seni, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan.

a. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Sistem religi, merupakan seperangkat nilai yang dapat memadu beberapa pikiran, kata, dan tindakan manusia yang bersumber berdasar religi. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius berketuhanan Yang Maha Esa, tetapi tidak seluruh masyarakatnya benar-benar beragama yang sebenarnya. Keberadaan iman dalam setiap diri manusia sangat penting dan tidak bisa diragukan lagi, keyakinan tersebut bisa langsung dipilih oleh agama dan keyakinan masing-masing. Selain itu, sistem religi juga mencangkup dongeng atau cerita yang dianggap suci mengenai sejarah atau bisa disebut sebagai mitos.

Contoh :

“Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanya menoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari, sebab itu bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain lelah bersahabat dengannya.”
(Kurniawan:2016:2)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem religi dan upacara keagamaan. Nilai tersebut dapat dilihat pada kata “beduk” yaitu gendang besar di masjid yang dipukul untuk memberitakan bahwa sudah memasuki waktu salat. Salat merupakan kegiata religi berupa ibadah yang dilaksanakan umat beragama islam.

b. Sistem Organisasi Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (dalam Mukhtar. 2021:100) menjelaskan bahwa setiap kelompok masyarakat sudah diatur kehidupannya oleh sebuah adat istiadat dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Sistem kemasyarakatan yang ada meliputi kekerabatan, perkumpulan, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. Kekerabatan merupakan inti dari semua sistem sosial, kunci utama kehidupan adalah memahami realitas.

Contoh :

“Ia hanya hendak mampir sebentar waktu melihat Kyai Jahro di kolamnya, ketika tamasya sore itu mesti berakhir dengan kabar yang dibawa Ma Soma.”
(Kurniawan:2016:11)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem organisasi masyarakat. Nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan yang menunjukkan bagaimana pentingnya peran seorang Kyai dalam masyarakat sekitar. Kyai dipandang sebagai tokoh agama dan juga sebagai pemimpin masyarakat yang karismatik.

c. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan tidak mempunyai batasan karena mencakup sangat luas pengetahuan manusia tentang unsur-unsur yang digunakan dalam kehidupan. Pengetahuan dalam budaya umum diidentifikasi sebagai inovasi yang hidup karena pengetahuan bersifat dinamis dan banyak mengandung gagasan manusia. Pengetahuan sangat luas karena banyak mengandung komponen yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh :

“Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondo dan rimba rayu kangkung.” (Kurniawan:2016:1)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem pengetahuan. Nilai tersebut dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat yang menanam padi untuk mengusir eceng gondok terlebih dulu. Karena keberadaan eceng gondok pada padi akan mengakibatkan gangguan air untuk padi.

d. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan salah satu komponen dalam kebudayaan, dan memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan kebudayaan. Fungsi bahasa yaitu menjadi perangkat khusus yang mendasar dalam semua masalah sehari-hari.

Contoh :

“Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.”
(Kurniawan:2016:166)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada novel ini atau masyarakat yang ada di dalamnya menggunakan bahasa Arab sebagai simbol religi ketika melihat sesuatu yang buruk.

e. Sistem Seni

Seni merupakan bentuk keindahan dari manusia, sedangkan keindahan tersebut dihasilkan dari kreativitas manusia tersebut. Kesenian setidaknya terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, seni rupa, seni suara, dan seni tari. Banyak hasil dari kesenian yang dihasilkan dari suatu kelompok masyarakat, misalnya batik, batok kelapa dan masih banyak kesenian lainnya.

Contoh :

“Di tepian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semuanya dihasilkan dari tangan penuh berkat Anwar Sadat sendiri. Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah

kantongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu peganganti bel bagi tamu.” (Kurniawan:2016:14)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem seni. Nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan bahwa Anwar Sadat merupakan pengrajin seni banyak karya yang sudah dibuatnya, bahkan ia sempat menjual lukisan-lukisan tersebut di pinggir pantai sebelum menikah.

f. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian merupakan segala usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan semua kebutuhannya berupa barang dan jasa. Sistem mata pencaharian juga bisa disebut dengan sistem ekonomi karena berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia. Berbagai jenis sistem mata pencaharian yaitu, berburu, bercocok tanam, berternak, dan berdagang.

Contoh :

“Beberapa kawan sempat mencarinya ke pesisir, tempat ia sering menghilang dan ikut nelayan menarik jarring atau berburu ikan pari, namun tak seorang pun di sana mengetahuinya.” (Kurniawan:2016:8)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem mata pencaharian hidup. Nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan bahwa terdapat nelayan yang berburu ikan pari.

g. Sistem Teknologi dan Peralatan

Sistem teknologi yang dimaksud yaitu keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu kelompok masyarakat. Dan bagaimana cara pemerolehan bahan-bahan yang akan dibuat untuk menjadi alat kerja, penyimpanan, rumah, pakaian, alat transportasi dan berbagai kebutuhan lainnya.

Contoh :

“Tak seorang pun pernah mendengar seseorang membunuh dengan cara sepritif itu. Ada dua belas pembunuhan yang mereka kenal sepanjang sepuluh tahun terakhir sejarah kota, dan mereka mempergunakan golok atau pedang. Tak ada pistol, taka da keris apalagi gigitan.” (Kurniawan:2016:4)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai budaya dari sistem teknologi dan peralatan. Nilai tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pembunuhan menggunakan golok. Golok merupakan benda yang terbuat dari besi atau baja untuk membelak atau memotong.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai budaya berkaitan dengan kepercayaan, pengetahuan, bahasa, seni, mata pencaharian hidup dan teknologi. Nilai-nilai tersebut merupakan segala sesuatu baik buruk yang terjadi dalam kehidupan. Nilai berfungsi agar manusia bisa merasakan kepuasan batin maupun lahiriah, dapat menentukan standar baik dan buruk, indah dan jelek.

E. Jenis-jenis Nilai Budaya dalam Budaya Sunda

1. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Agama Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh masyarakat Sunda, namun selain itu juga terdapat agama-agama lain seperti, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha. Masyarakat Sunda juga memiliki kepercayaan yang awal tumbuh dan berkembang dalam Suku Sunda yaitu Sunda Wiwitan. Menurut Mulyani (dalam, Wiradimadja,dkk. 2018:106) Sunda Wiwitan sistem nilai ajaran kebudayaan yang hidup di tanah Sunda sejak sunda dihuni oleh manusia. Sunda Wiwitan memiliki kepercayaan terhadap karuhun atau roh nenek moyang yang dimiliki oleh masyarakat Sunda jaman dahulu.

Sistem religi menurut Koentjaraningrat (dalam, Suidat, S., dkk.2021:117) religi merupakan hal-hal tentang keyakinan, upacara dan peralatannya, sikap dan perilaku, alam pikiran, dan perasaan di samping hal-hal yang menyangkut para penganutnya sendiri. Sistem upacara secara khusus mengandung emosi aspek yang menjadi perhatian khusus dari para ahli antropologi ialah:

1) Tempat upacara keagamaan dilakukan, berhubungan dengan tempat-tempat keramat dimana upacara dilaksanakan, yaitu: masjid, gereja, pura, kuil, surau, candi dan sebagainya.

2) Saat-saat upacara keagamaan dijalankan, mengenai saat-saat beribadah, hari-hari keramat, hari suci, yaitu: Idul Fitri, Idul Adha, Nyepi, Imlek, Waisak dan sebagainya.

3) Benda-benda dan peralatan upacara, tentang benda-benda yang dipakai dan dibutuhkan saat upacara, yaitu: beduk, patung-patung, loceng suci dan sebagainya.

4) Orang-orang yang memimpin dan melakukan upacara, mengenai para pelaku upacara keagamaan, yaitu: ustad, biksu, pendeta dan sebagainya.

2. Sistem Organisasi Masyarakat

Kekerabatan merupakan inti dari sistem organisasi masyarakat. Sistem tersebut meliputi, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan, dan kekerabatan. Kyai merupakan bentuk dari organisasi masyarakat dalam sistem kekerabatan yang dimiliki oleh masyarakat berbudaya.

Stratifikasi sosial merupakan salah satu dari sistem organisasi sunda yang ada dalam masyarakat. Stratifikasi sosial yaitu pengelompokan masyarakat secara bertingkat berdasarkan sesuatu yang dihargai dalam masyarakat.

3. Sistem Pengetahuan

Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan seperti, pengetahuan tubuh manusia atau kondisi kesehatan seseorang, pengetahuan mengenai suatu tempat tertentu beserta lingkungan dan situasinya, pengetahuan mengenai tumbuhan yang hidup di lingkungan masyarakat, dan pengetahuan hewan yang hidup di sekitar. Masyarakat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan alam agar berfungsi untuk mempermudah kehidupan.

Pengetahuan masyarakat mengenai segala sesuatu yang dilihat, dirasakan, dialami dan dipikirkan diformulasikan menurut pola pikir suatu kelompok masyarakat. Sistem pengetahuan berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat yang sangat luas, berkaitan dengan: alam semesta, flora, fauna, benda-benda, aktivitas, dan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan kelompok masyarakat.

4. Sistem Bahasa

Masyarakat Sunda berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Sunda. Bahasa Sunda memiliki keunikan sebagai ciri khasnya, karena terdapat berbagai macam dialek yang digunakan pada beberapa daerah seperti, Sunda-Banten, Cirebon, atau Sunda-Jawa Tengah. Menurut Garna (dalam, Suherman, A. 2012:24) Bahasa Sunda merupakan sebuah etnis yang mempunyai wilayah geografis di Jawa Barat yang menghayati dan menggunakan norma-norma dan nilai-nilai sosial budaya Sunda dalam hidupnya, sekalipun leluhurnya bukan orang Sunda.

Masuknya agama Islam ke Indonesia terutama daerah Sunda di Jawa Barat mempengaruhi perasaan, pikiran, bahasa, tingkah laku dan segala aspek kehidupan masyarakat Sunda. Agama Islam membawa kosakata Bahasa Arab baru dan masuk dalam perbendaharaan kosakata Bahasa Sunda, yang selanjutnya tidak dirasakan lagi sebagai kata serapan. Bahasa Arab memiliki dua fungsi, yaitu: (1) sebagai alat komunikasi antar manusia (2) sebagai bahasa agama.

5. Sistem Seni

Kesenian Sunda harus terus dilestarikan agar tidak punah keberadaannya. Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki berbagai macam bentuk kesenian seperti, lagu daerah, seni tari, seni lukis, seni musik dan sebagainya. Sunda memiliki kesenian wayang, wayang merupakan pertunjukkan yang diadakan pada saat acara pernikahan, pertunjukkan tersebut menggunakan boneka.

- a) Lagu daerah: lagu yang berasal dari suatu daerah banyak dinyayikan oleh rakyat daerah maupun rakyat lainnya.

- b) Seni tari: suatu perasaan yang berasal dari dalam jiwa manusia diekspresikan dengan bentuk gerakan ritmis.
- c) Seni lukis: pelibatan ekspresi, emosi, dan gagasan penciptanya dituangkan dalam bentuk dua dimensi dengan medium rupa garis, warna, bidang, tekstur, cahaya dan ruang dengan tujuan kesan tertentu.
- d) Seni musik: bentuk karya seni yang berasal dari pengalaman saang pencipta untuk disampaikan kepada para penikmat dan pendengar secara emosional disampaikan melalui kumpulan ilusi dan lantunan suara dengan ritme, vokal, dan instrumental.

6. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian hidup sangat penting bagi ketahanan hidup setiap individu masyarakat. Sistem mata pencaharian hidup yang dilakukan oleh masyarakat sunda tradisional di antara lain yaitu, berburu, berternak, menangkap ikan dan lain sebagainya.

- a) Berburu: menangkap atau membunuh satwa liar untuk dimakan atau diperdagangkan.
- b) Berternak: perkembangbiakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dari ternak tersebut.
- c) Menangkap ikan: kegiatan menangkap ikan di perairan.

7. Sistem Teknologi dan Peralatan

Seperti halnya mata pencaharian sistem teknologi dan peralatan juga sangat dibutuhkan untuk ketahanan hidup suatu masyarakat. Karena dengan itu masyarakat selalu berusaha untuk bertahan hidup dengan teknologi dan peralatan yang bisa mereka manfaatkan atau mereka buat sendiri. Peralatan tersebut seperti golok, keris, pedang.

- a) Golok: pisau besar yang terbuat dari besi digunakan untuk membelah dan memotong.
- b) Keris: senjata tikam dalam kelompok belati dikenal dalam kawasan nusantara.

- c) Pedang: senjata tajam digunakan untuk memotong dan menusuk secara manual.

F. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 tersebut, maka kurikulum menekankan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, maka diharapkan para siswa memahami konsep sehingga hasil pembelajaran dapat masuk dalam ingatan yang panjang dan siswa dapat memahami esensi belajar. (Setiadi 2017:167)

Kurikulum tradisional menjelaskan bahwa adanya kurikulum tidak lebih dari sekadar rancangan suatu pelajaran di sekolah. Pandangan ini berpendapat bahwa sejumlah pelajaran harus ditempuh siswa di sekolah itulah yang dinamakan kurikulum sehingga, menimbulkan bahwa seolah-olah belajar di sekolah hanya sekadar mempelajari buku teks yang sudah ditentukan. Kurikulum modern berpendapat bahwa, kurikulum dianggap sebagai suatu proses pembelajaran di sekolah. Pendapat ini, yang dilakukan oleh anak dapat memberikan pengalaman belajar, antara lain mulai dari mempelajari mata pelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti, berolahraga, berkebun, pramuka, bahkan bergaul dengan guru dan petugas sekolah dapat memberikan manfaat pengalaman belajar siswa. Saat sebagian besar sekolah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulumnya.

Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari pada pendidikan di Indonesia. Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa agar bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia novel digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran, novel memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran di

kelas. Novel juga memiliki fungsi tersendiri karena terdapat nilai budaya yang dapat dipelajari di dalamnya. Novel yang dapat dipelajari oleh peserta didik yaitu novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, adalah novel yang sudah cukup terkenal di dalamnya menceritakan tentang kisah seorang lelaki yang memiliki harimau berbulu putih seperti angsa dalam tubuhnya diturunkan dari kakeknya. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD) pada kelas XII yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu.

3.4. Menganalisis isi dan kebahasaan novel

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh M. Marihot Simanjuntak yang berjudul “Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat *Mado-mado Nias*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Mado-mado Nias* mengandung tujuh jenis nilai budaya yaitu, nilai sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem simbol bahasa komunikasi, kesenian, dan nilai sistem peralatan hidup dan teknologi. Dari hasil penelitian ini juga disarankan agar setiap kekayaan budaya dapat dieksplorasi melalui berbagai bentuk sastra lisan. Sebab, setiap sastra lisan dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan nilai, pranata sosial bahkan dapat dijadikan sebagai kekayaan budaya lokal dan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih dkk yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Budaya dan Karakter dalam Novel *Acek Botak* Karya Idris Pasaribu” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang terdapat dalam novel *Acek Botak* mengandung tujuh jenis nilai budaya yaitu, bahasa, kesenian, pengetahuan, kepercayaan, sosial, mata pencaharian, dan peralatan hidup atau teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan delapan nilai karakter yang terdapat dalam novel “*Acek Botak*” yaitu, jujur, optimis, nasionalisme, tolong-menolong, disiplin, toleransi, religius, kerja keras.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Septiani Amalia yang berjudul “Analisis Nilai Budaya dalam Film *The Other Boleyn Girl* Karya Justin Chadwick

Tahun 2008” hasil penelitian ini menunjukkan nilai budaya yang terkandung dalam film *The Other Boleyn girl* terdapat tujuh nilai yaitu, sistem bahasa, pengetahuan, kekerabatan, teknologi, ekonomi, religi dan kesenian. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 74 data, yang terdiri dari 19 data (26%) sistem pengetahuan, 15 data (20%) bahasa, 15 data (20%) religi, 11 data (15%) teknologi, 7 data (11%) kekerabatan, 4 data (5%) kesenian, dan 3 data (4%) ekonomi. Dari ketujuh unsur nilai budaya tersebut menunjukkan bahwa sistem pengetahuan adalah nilai budaya yang paling dominan dalam film *The Other Boleyn Girl*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif metode kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, catatan-catatan rapat dan lain sebagainya.

Menurut Wadoyo (dalam Manab, 2015:76) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional, empiris dan sistematis. *Rasional*, yaitu pengetahuan yang disusun berdasarkan logika dan nalar manusia. *Empiris*, yaitu pendekatan memisahkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dilakukan dari melakukan percobaan. *Sistematis*, yaitu proses yang dilakukan dalam penelitian untuk menguraikan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. (Ramdhan, Muhammad, 2021:6)

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka peneliti bukan saja mengetahui

aturan, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan dalam melaksanakan penelitian ini. (Sarie, dkk. 2023:41)

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Para peneliti kualitatif menekankan sikap realita yang terbangun secara sosial, dan hubungan era tantara peneliti dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban yang muncul tentang pengalaman sosial dan pemerolehan maknanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, sebagai suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatisipasi masalah dalam bidang tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dituju untuk mendeskripsikan fenomena yang diperoleh peneliti, fenomena tersebut bersifat alamiah atau rekaya manusia. Mengkaji tentang bentuk karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Dengan tujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang sudah diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan dan memahami suatu fonomena yang belum diketahui. Misalnya, ingin mengungkapkan pengalaman dari penderita sakit, keberagaman budaya, torelansi agama, tumbuhnya motivasi dan sebagainya. Pada penelitian metode deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambarkan faktual dan akurat mengenai nilai budaya dalam novel Eka Kurniawan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan unsur bahasa yang terdapat dalam naskah novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan yang mengandung nilai-nilai budaya di dalamnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan. Identitas sumber data yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Judul	: Lelaki Harimau
Penulis	: Eka Kurniawan
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tempat Terbit	: Jakarta
Tahun Terbit	: 2016
Tebal Novel	: 190 halaman
Jenis Buku	: Fiksi
Ilustrasi	: Sampul depan berwarna oranye dan terdapat bentuk topeng macan, sampul belakang berwarna oranye.

C. Sinopsis Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan

Buku ini menceritakan tentang sebuah kisah kejam pembunuhan yang berada di sebuah kota kecil. Margio merupakan sosok pembunuh yang diceritakan dalam novel, ia merupakan anak dari sepasang suami istri yang bernama Komar bin Syurb dan Nuraeni. Novel ini membahas tentang kehidupan

Margio seorang anak sulung yang hidup dalam keluarga tidak harmonis. Margio selalu dapat pukulan dari ayahnya bahkan sejak kecil. Semua yang berada dalam keluarga tersebut mendapatkan perlakuan kasar ibu dan adik perempuan Margio pun yang Bersama Mameh turut mendapatkan perlakuan kasar dari Komar. Sepanjang hidup mereka, ayahnya selalu kasar kepada keluarganya. Menyebabkan ibunya tidak kuat menghadapi perlakuan ayahnya, sehingga membuatnya gila dan selalu berbicara dengan panci atau kompor. Karena itu Margio membenci ayahnya seumur hidup. Seiring bertambahnya usia Margio, semakin sadar bahwa perlakuan ayahnya sangat tidak baik dan membuatnya semakin muak dengan perlakuan kasar dari ayahnya itu. Untuk menghindari perlakuan kasar dari ayahnya, seringkali Margio pergi Bersama Mayor Sadrah untuk memburu babi di hutan. Setelah tidur di surau berhari-hari Margio sadar bahwa harimau turun temurun dari kakeknya telah pindah pada dirinya. Harimau berbulu putih seperti angsa. Sementara itu, Nuraeni membantu rumah tetangganya Anwar Sadat. Anwar Sadat merupakan seorang seniman yang memiliki istri bernama Kasia dan dikaruniai tiga orang anak bernama Laila, Maesa Dewi dan Maharani. Karena selalu mendapatkan perlakuan kasar dari sang suami, kini Nuraeni menemukan kehangatan pada Anwar Sadat. Suatu hari, Margio melihat ibunya telah hamil dan melahirkan seorang anak. Tetapi meninggal dalam beberapa hari setelah lahiran. Margio mengetahui bahwa anak tersebut adalah anak dari ibunya dan Anwar Sadat. Dari situlah, sakit hati yang dirasakan oleh Margio semakin tinggi dan ia memutuskan untuk pergi dari rumah. Margio pergi ke rumah Anwar Sadat untuk memintanya menikahi ibunya. Margio berkata kepada lelaki itu “Aku tahu kau meniduri ibuku dan Marian anak kalian” Margio melanjutkannya “Kawinlah dengan ibuku, ia akan bahagia”. Jawaban Anwar Sadat sambil menggeleng “Tidak mungkin, kau lihat aku ada istri dan anak” “Lagi pula aku tak mencintai ibumu” Itulah kala harimau dalam tubuh Margio keluar mengigit leher Anwar Sadat hingga urat lehernya putus.

D. Biografi Pengarang



Gambar 3.2

Eka Kurniawan adalah salah satu seorang penulis novel tanah air yang terkenal melalui karya-karyanya yang mendunia. Sedikit mengulas profil sang penulis, bernama Eka Kurniawan merupakan penulis kawakan yang lahir pada 28 November 1975 di Tasikmalaya.

Menamatkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Gajah Mada, Fakultas Filsafat, Yogyakarta. Skripsi yang ditulisnya berjudul “Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis” diterbitkan sebanyak tiga kali oleh Yayasan Aksara Indonesia pada 1999; Penerbit Jendela pada 2001; dan Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2006. Skripsi tersebut merupakan karya non-fiksinya yang berhasil diterbitkan.

Dalam perjalanan karirnya, Eka Kurniawan menarik banyak perhatian dari berbagai pihak. Dimulai dari karyanya yang ditolak penerbit, hingga diterbitkan dalam berbagai bahasa dan dijadikan film yang meraih banyak penghargaan. Tidak heran jika Eka dijuluki penerus Pramoedya Ananta Toer.

Tidak berhenti mem-booming dengan menerbitkan buku dalam beberapa bahasa di berbagai negara, Eka Kurniawan juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2015 dipilih sebagai salah satu *Foreign Policy' Global Thinkers of 2015*. Pada tahun 2016 mendapatkan *World Reader's Award 2016 untuk buku "Cantik Itu Luka" dan Financial Time/Oppenheimer Funds Emerging Voices 2016 Fiction Award* untuk buku 'Man Tiger'. Pada tahun 2018 Eka berhasil meraih penghargaan *Prince Clauds Awards 2018* di Belanda dengan kategori Sastra/Litertur. Dikutip dari salah satu blog <https://www.zenius.net/blog/eka-kurniawan> yang diakses pada tanggal 7 Desember 2022.

Berikut karya-karya Eka Kurniawan :

1. Cantik Itu Luka (2002)
2. Lelaki Harimau (2004)
3. Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas (2014)
4. Novel 0 (2016)
5. Corat-coret di Toilet (2000)
6. Kumpulan Budak Setan (2010)
7. Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi (2015)
8. Cinta Tak Ada Mati (2005)
9. Gelak Sedih dan Cerita-cerita Lainnya (2005)

Dikutip dari salah satu blog: <https://www.google.com/amp/s/www.brilio.net/amp/sosok/ini-karya-eka-kurniawan-yang-tenar-di-luar-negeri-kamu-pernah-baca--160310n.html> yang diakses pada 7 Desember 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Pemerolehan data melalui kepustakaan yang membuat teori-teori karya ilmiah. Metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

dokumentasi, mencari sumber literatur yaitu buku, makalah, jurnal, surat kabar, catatan.

Pada penelitian ini dokumentasi yang difokuskan pada penelitian nilai budaya yang terdapat dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mempersiapkan bahan penelitian berbentuk novel ‘*Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.
2. Membaca secara teliti novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan untuk memperoleh gambaran tentang nilai budaya yang akan diteliti.
3. Mengidentifikasi tiap unsur bahasa yang terdapat nilai budaya.
4. Mengklasifikasikan setiap data yang ditemukan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan. Data berupa tujuh nilai budaya yang terdapat dalam novel. Nilai tersebut yaitu: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.
5. Data tersebut dimasukan sesuai dengan golongannya, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.
6. Menganalisis dan mendeskripsikan tiap kutipan kalimat yang menunjukkan lima nilai budaya yang terdapat dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan yaitu sistem religi dan upacara keagamaan (SR), sistem organisasi kemasyarakatan (SO), sistem pengetahuan (SP), sistem bahasa (SB), sistem seni (SS) , sistem mata pencaharian hidup (SM), dan sistem teknologi dan peralatan (ST).
7. Selanjutnya, melakukan pengecekan data dengan cara triangulasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial humaniora sebagaimana dikatakan oleh Olsen (dalam, Hadi, S. 2017:75) dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pemeriksaan triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan sebagai sebuah perbandingan. Patton (dalam, Hadi, S. 2017:75) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, triangulasi teoretis.

Dari keempat jenis triangulasi yang sudah disebutkan diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing sumber informasi penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi jenis penyidik. Dengan melakukan diskusi dengan narasumber yang relevan dalam bidangnya yang terdiri dari tiga orang, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1

TRIANGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Mariam, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	M
2.	Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	MIN
3.	Siti Haerany, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	SH

Tabel 3.2

FORMAT TABEL TRIANGULATOR

No	Kutipan	Nilai Budaya							S	TS	Keterangan
		SR	SO	SP	SB	SS	SM	ST			

Keterangan:**Nilai Budaya**

1. SR: sistem religi dan upacara keagamaan
2. SO: sistem organisasi kemasyarakatan
3. SP: sistem pengetahuan
4. SB: sistem bahasa
5. SS: sistem seni
6. SM: sistem mata pencaharian hidup
7. ST: sistem teknologi dan peralatan
8. S: setuju
9. TS: tidak setuju

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang dapat menggambarkan, meringkas, menganalisis dalam berbagai kondisi, data dapat dikumpulkan berbentuk hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Peneliti menganalisis satu per-satu termaksud nilai budaya. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif. Berikut merupakan hal yang dilakukan dalam analisis data.

1. Membaca dan menandai kalimat yang mengandung nilai budaya pada novel.
2. Menentukan setiap kalimat pada novel yang mengandung unsur nilai budaya.
3. Setelah mengetahui nilai budaya yang terdapat dalam novel, kemudian menganalisis kalimat yang terkandung nilai budaya lalu diberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan tujuh nilai budaya tersebut.
4. Menganalisis data yang sudah diperoleh.
5. Melakukan pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi.
6. Membuat kesimpulan dari hasil yang sudah ditemukan.

Pengklasifikasian data yang sudah didapatkan dengan nilai budaya yang akan dianalisis. Data yang sudah dalam tabel kemudian dijelaskan secara lebih rinci dengan mendeskripsikan kutipan kalimat yang mengandung nilai budaya di dalamnya.

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun Proposal, yaitu dengan menentukan judul penelitian yang akan menjadi fokus penelitian. Peneliti harus menyusun proposal yang sudah ditentukan. Kemudian dipaparkan pada saat seminar proposal dihadapan dosen penguji.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Membaca novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan secara keseluruhan untuk mengetahui penggunaan nilai budaya.
- b. Peneliti membaca beberapa kali dengan teliti novel “Lelaki Harimau” dan memahami isi secara keseluruhan dan mencari nilai budaya yang ada di dalam novel tersebut.

- c. Menandai kalimat yang mengandung nilai budaya.
- d. Mengutip kalimat yang mengandung nilai budaya.
- e. Menganalisis tiap kalimat yang mengandung nilai budaya pada novel “Lelaki Harimau”.
- f. Melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi penyidik.
- g. Menginterpretasikan hasil data dan persentase dari data yang ditemukan.
- h. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai objek nilai budaya (sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.) dalam novel “Lelaki Harimau”.

3. Tahap Penyelesaian

Analisis data dalam penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang baik dan maksimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan tentang nilai budaya pada novel yang berjudul “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan. Berikut nilai budaya yang akan diuraikan, sesuai dengan fokus penelitian yaitu: sistem sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini diuraika dengan pendeskripsian data dengan tujuan agar dapat melakukan analisis dengan lebih terarah. Data yang ditemukan yaitu berupa kutipan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan yang mengandung nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengategorkan nili budaya pada sistem sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan ke dalam table di bawah ini:

Tabel 4.3

Data Nilai Budaya dalam Novel “Lelaki Harimau” Karya Eka Kurniawan

No	Hal	Kutipan	Nilai Budaya							
			SR	SO	SP	SB	SS	SM	ST	
1.	1	Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala			√					

		banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.							
2.	3	Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan aga Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salah jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.	√						
3.	7	Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya, sebelum diseret kea rah perangkap dan dijebak hidup-hidup.							√
4.	12	Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinnya telah mati dibunuh. Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu pemeriksaan,		√					

		kini masih di sana tak ada kerja dan hanya cari-cari muka.							
5.	13	Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahub pula siapa yang melakukannya. Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.	√						
6.	14	Di terpiian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat Anwar Sadat. Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan institut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.				√			
7.	15	Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang				√			

		yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh. Mayor Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.							
8.	7	Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantong jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subhuh.	√						
9.	23	Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya, mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncak kepalanya. Tapi seandainya si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah, Bersama	√						

		magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.							
10.	37	Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan pinggir jalan, dan codot tak lagi tampak beterbangan disebabkan hitam yang menghapus hitam tubuhnya, Margio diseret Joni Simbolon ke rayon militer.		√					
11.	41	Rakitnya terbuat dari lonjoran-lonjoran bambu, diikat pada satu kawat yang membentang dari satu tepi sungai ke tepi lain. Pengemudinya berdiri di haluan, dengan menarik tambang kawat ia menyeret rakit perlahan, dan jika arus membuat rakit tak terkendali, ia akan mempergunakan galah panjang.			√				
12.	43	Beberapa dari mereka mempunyainya sebab kawin dengan harimau, yang lain memperolehnya dari warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kakek memiliki itu dari ayahnya, dan ayahnya dari ayahnya, dari nenek moyang yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.	√						
13.	49	Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.							√
14.	60	Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar	√						

		bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.							
15.	58	Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka dengan telapak sandalnya sendiri, satu tangan mencengkam kepala ungags malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.							√
16.	66	Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.	√						
17.	74	Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara suarau.		√					
18.	75	Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemasan dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.	√						
19	79	Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.						√	
20.	62	Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk,							√

		dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.							
21.	83	Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.							√
22.	86	Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkap tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. Komar bin Syueb meminjam cangkul dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan Bersama Margio naik kea tap rumah untuk membetulkan genting yang sengkarut diterjang angin dan kaki merpati.							√
23.	92	Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya memberli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon					√		

		karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu teronggok di belakang rumah jadi kendang ayam. Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk menontom film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, <i>Puteri Giok</i> , sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.						
24.	94	Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menyimpannya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya. Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.					√	
25.	95	Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara untuk lakinya. Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor. Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud						√

		menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.							
26.	97	Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman, dan ketika jarum-jarum hijau muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutinya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.			√				
27.	100	Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong. Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. Mereka masih mengingat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, itulah <i>Titian Rambut Dibelah Tujuh</i> , dengan gambar besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.					√		
28.	102	Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong			√				

		bambu, dan ketika api menari ia mendorong bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggu mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.							
29.	103	Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahkan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan rindangan pepohonan lain. Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, yang lain menenteng golol untuk menegok sampai puncak bukit, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.							√
30.	108	Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. Kali ini mereka melihat <i>Nyai Dasima</i> , ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi dan bukan kebiasaan berlarut-larut untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.					√		

31.	119	Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu, ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.			√				
32.	21	Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak luka borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.			√				
33.	122	Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan mengigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh							√

		berpikir untuk membabat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon yang ramping, tercukur dengan baik. Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.							
34.	123	Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidu di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat pertunjukan wayang dengan lakon <i>Semar Papa</i> . Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kemontokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.					√		
35.	125	Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak ansi dan biki sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.						√	
36.	126	Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.	√						
37.	166	Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali				√			

		kubur mulai turun ke dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celannya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.							
38.	163	Maharani mulai mengenang ceritra lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana Margio kecil dihantam galah jemuran. Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhasrat mengobatinya dengan cinta tulus.							√
39.	2	Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari pernggilingan padi, serta daun seingkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanyamenoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari, sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.	√						
40.	170	Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali Margio menyerah dan							√

		meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.							
41.	174	Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebaaian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat setinggi lutut. Rumah-rumah sekitar kini memakinya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.			√				
42.	174	Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut, meski tak pernah terpangkas betul sebab mereka tumbuh lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.						√	

1. Pengelompokkan Data

Pengelompokan data merupakan temuan dari analisis yang berupa kutipan dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, yang terdapat 6 bentuk Nilai Budaya yaitu, nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.

Tabel 4.4

a. Nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan

No. Data	Hal	Kutipan
1.	2.	Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari pernggilingan padi, serta daun seingkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanyamenoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari, sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.
2.	3	Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan aga Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salah jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.
3.	7	Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantung jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh
4.	13	Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahu pula siapa yang melakukannya. Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.
5.	23	Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya, mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncak kepalanya. Tapi seandainya

		si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah, Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.
6.	43	Sebagaimana dicertikan Ma Muah, pendongeng desa mereka, banyak orang di kampung itu memiliki harimau. Beberapa dari mereka mempunyainya sebab kawin dengan harimau, yang lain memperolehnya dari warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kakek memiliki itu dari ayahnya, dan ayahnya dari ayahnya, dari nenek moyang yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.
7.	60	Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.
8.	66	Setiap menjelang subuh, Mameh orang pertama yang terjaga di rumah 131, rumah mereka. Masih serupa pejalan tidur, ia selesaikan seluruh tugas untuk ayah yang teronggok setengah mati, datang ke kamarnya menenteng ember kecil dari dapur, berkecipak air hangat di dalamnya, dengan lap berenang di atasnya. Di hari-hari terakhir, saat rasa sakit menancap ganas dan bau tanahperrmakaman mengapung di ujung hidung. Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambihkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.
9.	75	Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemasan dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.
10.	126	Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan

		pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.
--	--	--

Tabel 4.5

b. Nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan

No. Data	Hal	Kutipan
11.	12	Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinnya telah mati dibunuh. Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu pemeriksaan, kini masih di sana taka da kerja dan hanya cari-cari muka.
12.	37	Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan pinggir jalan, dan codot tak lagi tampak beterbangan disebabkan hitam yang menghapus hitam tubuhnya, Margio diseret Joni Simbolon ke rayon militer. Selalu begitu sebelum seseorang dibawa ke kantor polisi, sebab tanpa itu para prajurit tak punya lagi keriang di dunia republik yang taka da perang. Mereka mngurungnya di dalam sel, mengganti pakaiannya dengan seragam hitam bau kapur barus dan lemari kayu, meringkuk di satu dipan menghadapi susu hangat yang tak dicecapnya, menghadapi sepiring nasi ikan tongkol yang tak dilumatnya.
13.	74	Demikianlah seseorang akhirnya mengambil urus mayat itu, belum sungguh-sungguh membusuk, tapi telah lembek dan bau lembab. Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara suarau. Seseorang menggotong dipan dan mempersiapkan berember-ember air, dan Komar bin Syueb dimandikan dengan segera.

Tabel 4.6

c. Nilai budaya dalam sistem pengetahuan

No. Data	Hal	Kutipan
14.	1	Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.
15.	41	Rakitnya terbuat dari lonjoran-lonjoran bambu, diikat pada satu kawat yang membentang dari satu tepi sungai ke tepi lain. Pengemudinya berdiri di haluan, dengan menarik tambang kawat ia menyeret rakit perlahan, dan jika arus membuat rakit tak terkendali, ia akan mempergunakan galah panjang.
16.	97	Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman, dan ketika jarum-jarum hijau muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutinya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.
17.	102	Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggu mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.
18.	119	Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu, ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.
19.	174	Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebageian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat

		setinggi lutut. Rumah-rumah sekitar kini memakinya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.
--	--	---

Tabel 4.7

d. Nilai budaya dalam sistem bahasa

No. Data	Hal	Kutipan
20.	21	Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak luka borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.
21.	166	Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali kubur mulai turun ke dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celannya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.

Tabel 4.8

e. Nilai budaya dalam sistem kesenian

No. Data	Hal	Kutipan
22.	14	Di terpian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang

		pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat Anwar Sadat. Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depam rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan institut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.
23.	15	Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh. Mayor Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.
24.	92	Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya memberli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu teronggok di belakang rumah jadi kendang ayam. Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk menonton film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok, sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.
25.	100	Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong. Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. Mereka masih mengingat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, itulah <i>Titian Rambut Dibelah Tujuh</i> , dengan gambar besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.
26.	108	Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. Kali ini mereka melihat <i>Nyai Dasima</i> , ingat judul

		dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi dan bukan kebiasaan berlarut-larut untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.
27.	123	Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidu di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat pertunjukan wayang dengan lakon <i>Semar Papa</i> . Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kementokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.

Tabel 4.9

f. Nilai budaya dalam sistem mata pencaharian

No. Data	Hal	Kutipan
28.	79	Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.
29.	94	Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menimpanya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya. Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.
30.	125	Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak ansi dan biki sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.
31.	174	Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumpun liar tersebut, meski tak pernah terpankas betul sebab mereka tumbuh

		lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.
--	--	---

Tabel 4.10

g. Nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan

No. Data	Hal	Kutipan
32.	7	Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya, sebelum diseret ke arah perangkap dan dijebak hidup-hidup.
33.	49	Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.
34.	58	Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka dengan telapak sandalnya sendiri, satu tangan mencengkam kepala unggas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.
35.	62	Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.
36.	83	Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.

37.	86	Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkap tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. Komar bin Syueb meminjam cangkul dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan Bersama Margio naik kea tap rumah untuk membetulkan genting yang sengkabut diterjang angin dan kaki merpati.
38.	95	Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara untuk lakinya. Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor. Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.
39.	103	Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahakan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan rindangan pepohonan lain. Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, yang lain menenteng golol untuk menegok sampai puncak bukit, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.
40.	122	Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan mengigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh berpikir untuk membatat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon yang ramping, tercukur dengan baik. Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.

41.	163	Maharani mulai mengenang ceritra lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana Margio kecil dihantam galah jemuran. Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhassrat mengobatinya dengan cinta tulus.
42.	170	Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.

2. Interpretasi Data

Berdasarkan tabel temuan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan hasil analisis kutipan-kutipan yang termasuk nilai budaya dalam sistem sistem religi dan kepercayaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Ke dalam tabel interpretasi data di bawah ini:

Tabel 4.11

Nilai Budaya							Jumlah
Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	Sistem Organisasi Kemasyarakatan	Sistem Pengetahuan	Sistem Bahasa	Sistem Kesenian	Sistem Mata Pencaharian	Sistem Teknologi dan Peralatan	
10	3	6	2	6	4	11	42
24%	7%	14%	6%	14%	9%	26%	

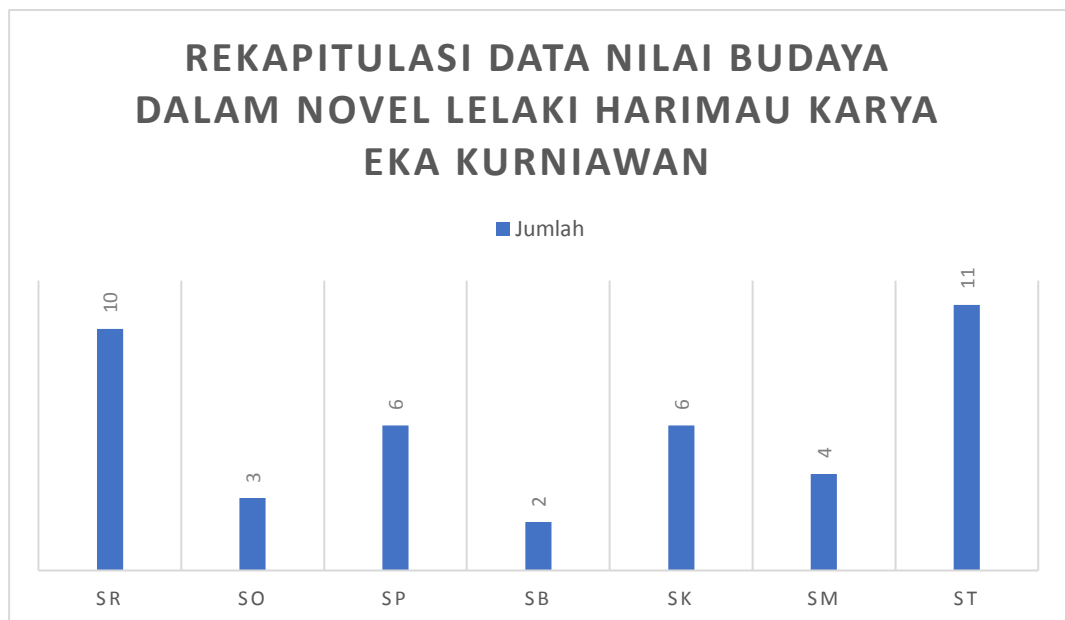
Berdasarkan hasil temuan dari total 42 kutipan, sebanyak 10 atau sekitar 24% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, 3 kutipan atau 7% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan, 6

kutipan atau 14% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem pengetahuan, 2 kutipan atau 6% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem bahasa, 6 kutipan atau 14% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem kesenian, 4 kutipan atau 9% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem mata pencaharian, dan 11 atau 26% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan.

Nilai budaya yang ditemukan dalam novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini yaitu nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

3. Rekapitulasi Data

Tabel 4.12



C. Pembahasan Temuan Data

Pembahasan temuan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan Nilai Budaya dalam bentuk analisis, di antaranya nilai budaya pada sistem sistem religi dan upara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

1. Analisis Nilai Budaya dalam Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Nilai budaya pada sistem ini merupakan hubungan nilai budaya yang manusia miliki dengan keyakinannya. Keyakinan tersebut dapat dilihat dari kehidupan harian seseorang mengenai ajaran yang menjadi pedoman hidupnya.

No. Data 1

Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari perenggilingan padi, serta daun singkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanya menoleh, *seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari*, sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.

Analisis:

Kutipan kalimat dia atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang rutinitas yang dijalankan oleh umat muslim setiap harinya. Perhatikan kembali kutipan tersebut, "*seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari*," Kyai Jahro sedang memberikan makanan untuk ikan-ikannya. Ketika sedang asik memberi makan terdengar dari jauh suara motor Mayor Sadrah. Ia terlalu mengenal suara tersebut seperti bunyi beduk dari suaru lima kali sehari.

Beduk merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menandakan waktu salat. Berbentuk tabung yang terbuat dari kayu pohon enau dilapisi oleh kulit sapi atau kerbau. Dibunyikan dengan cara ditabuh. Beduk biasanya berada di suarau dibunyikan sebagai penanda menjelang waktu salat sebelum azan. Azan merupakan tanda panggilan bagi umat muslim untuk melaksanakan salat. Dikumandangkan oleh seorang muadzin sehari lima kali, karena salat fardu terbagi menjadi lima waktu dalam sehari.

No. Data 2

Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan agar Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salat jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.

Analisis:

Kutipan kalimat dia atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang rutinitas yang dijalankan setiap harinya atau dalam situasi tertentu suatu agama yang diyakini oleh Mas Soma dan Kyai Jahro. Religi merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap ajaran dan dapat dijadikan pedoman hidup bagi pemegangnya. Perhatikan kembali kutipan tersebut *“Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau,”* Ma Soma mempunyai profesi sebagai guru ngaji anak-anak di surau, mengaji ini merupakan suatu kegiatan dalam agama Islam yang apabila dilakukannya mendapatkan pahala, mengaji dapat diartikan belajar atau memperelajari Al-Quran. Anak-anak tersebut belajar mengaji bersama Ma Soma di surau tempat Ma Soma tinggal.

Ma Soma bergegas ingin memberitahukan kabar duka kepada Kyai Jahro. Perhatikan kutipan tersebut, *“Ia mengatakannya dalam satu kesan agar Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salat jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.”* Kyai Jahro merupakan sosok ulama yang dipercayai dan dihormati dalam wilayah tersebut. Jika ada kabar duka tentang kepulungan seseorang kepada Tuhannya, Kyai Jahro adalah sosok yang akan paling dicari. Karena ia akan memberi arahan atau ia melakukan sendiri tata cara mengurus jenazah dalam Islam. Salat jenazah salah satunya, salat jenazah merupakan jenis salat yang dilakukan umat muslim jika ada umat muslim yang meninggal.

No Data 3:

Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantong jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu

manis dan patuh demi babi, dan *tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh.*

Analisis:

Kutipan kalimat dia atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang rutinitas yang dijalankan oleh umat muslim setiap harinya. Saat akhir pekan tiba para pemburu babi akan beristirahat sejenak karena esok hari akan berburu babi seperti biasa. Mereka akan nyeret betina-betina liar atau bertemu dengan istri mereka di rumah. Perhatikan kembali kutipan tersebut, "*tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh.*" Mereka akan tertidur pulas hingga terdengar azan yang dikumandangkan oleh muadzin.

Muadzin merupakan seseorang yang terpilih untuk mengumandangkan azan di masjid sebagai mengingat salat untuk umat muslim. Azan dikumandangkan oleh muadzin sebanyak lima kali dalam sehari, muadzin juga bertugas untuk mengumandangkan takbir di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Mereka memiliki suara yang merdu dan akhlak yang baik sehingga dapat terpilih dan dipercayai untuk mengumandangkan azan.

No Data 4:

Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahu pula siapa yang melakukannya. *Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.*

Analisis:

Kutipan kalimat dia atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang rutinitas seorang yang memiliki suatu keyakinan. Dilihat dari kutipan tersebut menunjukkan bagaimana tata cara seorang umat muslim terhadap jenazah umat muslim. Perhatikan kutipan tersebut, "*Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera*

menguburkannya.” Anwar Sadat sebagai sosok yang telah meninggal dan merupakan jenazah umat beragama islam. Sebagaimana tata cara jenazah umat muslim, Anwar Sadat harus mendapatkan seluruhnya tanpa terlewati sebelum kembali ke tanah.

Dalam agama Islam memandikan jenazah itu *fardhu kifayah*, jika sudah ada yang melakukannya maka hukumnya tidak wajib bagi yang lain. Tapi apabila jika tidak ada sama sekali yang melakukannya maka berdosa seluruh umat yang berada pada daerah tersebut. Setelah seluruh bagian tubuh Anwar Sadat bersih dan diselimuti kafan, selanjutnya melaksanakan salat jenazah di surau lalu dikuburkannya jenazah tersebut.

No Data 5:

Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya, mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncuk kepalanya. Tapi seandainya si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. *Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah, Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.*

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang tata cara menangani jenazah umat muslim. Ma Soma membawa kain kafan dari surau yang berfungsi untuk membalut tubuh jenazah. Anwar Sadat meninggal dan akan segera dikuburkan sebelum langit menunjukkan lebih malam lagi, karena itu jenazah harus segera disalatkan sebelum dikuburkan. Tapi anak bungsunya Maharani belum juga sampai rumah, jika ia ingin melihat jenazah ayahnya mereka masih bisa membukanya untuknya. Mungkin akan merasakan hal yang sama dirasakan oleh ibu dan kedua kakaknya saat melihat jenazah itu. Perhatikan kutipan tersebut, *“Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka*

bersiap untuk salat jenazah, Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.”

Setelah selesai dimandikan jenazah dibopong menuju surau menggunakan keranda. Keranda merupakan tempat usungan jenazah yang tertutup. Pembawa keranda yaitu beberapa orang laki-laki yang merupakan anak, keluarga, atau kerabat dekatnya. Urutan selanjutnya yang harus dilakukan dalam Islam yaitu salat jenazah. Salat jenazah adalah salat yang dilakukan oleh umat muslim untuk jenazah yang beragama Islam. Setiap umat beragama Islam baik perempuan maupun laki-laki wajib disalati oleh muslim yang masih hidup. Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, karena langit sudah mulai menutup cahayanya. Mereka siap untuk salat jenazah bersamaan waktu magrib yang segera tiba.

No Data 6:

Sebagaimana dicertikan Ma Muah, pendongeng desa mereka, banyak orang di kampung itu memiliki harimau. Beberapa dari mereka mempunyainya sebab kawin dengan harimau, yang lain memperolehnya dari warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kakek memiliki itu dari ayahnya, dan ayahnya dari ayahnya, dari nenek moyang yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan bahwa adanya keyakinan yang diyakini oleh Ma Muah serta masyarakat sekitar. Masyarakat memiliki keyakinan atas adanya Sunda Wiwitan, Sunda Wiwitan memiliki kepercayaan terhadap karuhun atau roh nenek moyang yang dimiliki oleh masyarakat Sunda jaman dahulu atau bisa disebut dengan animisme dan dinamisme. Animisme merupakan kepercayaan kepada roh leluhur, sedangkan dinamisme merupakan kepercayaan terhadap benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan. Perhatikan kutipan tersebut, *“Sebagaimana dicertikan Ma Muah, pendongeng desa mereka, banyak orang di kampung itu memiliki harimau.”* Ma Muah merupakan pendongeng handal di kampung mereka. Ia menceritakan kepada anak-anak tentang harimau yang dimiliki kebanyakan orang di kampung tersebut.

Harimau tersebut berwarna putih memiliki bulu seperti angsa. Harimau diperoleh dari para nenek moyang terdahulu yang mewariskannya kepada garis keturunannya. Akan turun dari kakek ke ayahnya, dan ayah ke anaknya, secara turun temurun tapi jika harimau tidak menyukai ayahnya bisa saja langsung turun dari kakek ke cucunya. Tidak hanya itu, manusia juga ada yang memiliki dikarenakan pernikahannya dengan harimau. Maka dari itu disebut dengan Sunda Wiwitan, karena masyarakat memiliki kepercayaan terhadap roh nenek moyang.

No Data 7:

Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. *Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.*

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan bahwa kegiatan tersebut mencerminkan rutinitas umat beragama Islam pada situasi ketika ada anggota keluarga yang telah berpulang selang beberapa hari. Perhatikan kutipan tersebut, *“Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.”* Komar memotong ayam-ayam itu, mencucinya, menanggalkan bulu-bulunya, dan merebusnya di dapur. Komar bin Syueb menyiapkan semuanya sendiri sebelum acara dimulai, setelah itu ia pergi mendatangi para tetangganya mengundang untuk datang setelah Isya di kediamannya. Undangan tersebut guna berkumpul dan membaca Yassin di khususkan untuk Marian anak dari Nuraeni yaitu istri dari Komar demi keselamatannya.

Membaca Yassin merupakan salah satu tradisi dari sebagian umat muslim untuk orang meninggal. Yassin ini merupakan surat yang terdapat dalam Al-Quran memiliki keutamaan yang diyakini para umat muslim sebagai pemberi ampunan dan berkah bagi almarhum. Tujuan Komar mengadakan selamatan tersebut adalah sebagai permintaan maaf kepada Marian karena semasa hidupnya yang hanya sebentar itu Komar tidak pernah memberi andil bahkan tidak pulang ke rumah.

No Data 8:

Setiap menjelang subuh, Mameh orang pertama yang terjaga di rumah 131, rumah mereka. Masih serupa pejalan tidur, ia selesaikan seluruh tugas untuk ayah yang teronggok setengah mati, datang ke kamarnya menenteng ember kecil dari dapur, berkecipak air hangat di dalamnya, dengan lap berenang di atasnya. Di hari-hari terakhir, saat rasa sakit menancap ganas dan bau tanahpermakaman mengapung di ujung hidung. *Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.*

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang perjalanan spiritual seorang Komar, sebelum ajal menjemputnya ia kembali mengingat Allah dengan cara bertaubat dan melakukan ibadah walau dalam keadaan berbaring di tempat tidur. Setiap hari menjelang subuh Mameh orang pertama yang terbangun di dalam rumah 131. Ia mengerjakan seluruh tugas untuk ayahnya yang hanya bisa berbaring di atas Kasur. Menenteng ember ke kamar ayahnya untuk wudhu dan melaksanakan salat. Perhatikan kutipan tersebut, *“Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.”* Mameh merupakan satu-satunya di antara ibunya dan Margio yang peduli saat ayahnya hanya berbaring di atas meja setengah mati. Mameh selalu merawat ayahnya dengan sepenuh hati bahkan mengambil seluruh kebiasaan ayahnya yang hanya bisa berbaring.

Di hari-hari terakhirnya Komar berusaha untuk bertaubat memantaskan diri dengan berusaha melakukan salat. Taubat memiliki arti kembali, kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT menyadari dosa yang telah diperbuat dan melaksanakan semua hak Allah SWT. Mameh senantiasa membantunya dengan membawakan ember berisi air yang bisa dipakai Komar untuk berwudhu sebelum melakukan salat. Komar melaksanakan salat hanya berbaring di tempat tidurnya, ia melaksanakan lima kali sehari.

No Data 9:

Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemas an dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang sejenis peti sebagai alat penyimpanan mayat terdapat kalimat syahadat. Kalimat syahadat menunjukkan suatu keyakinan. Perhatikan kutipan tersebut, “*diselimuti kain keemas an dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.*” Keranda merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan mayat berbentuk seperti peti. Sebagai simbol menunjukkan bahwa seorang mayat di dalamnya adalah umat muslim, maka diselimuti oleh kain keemasan yang terdapat kalimat syahadat.

Syahadat merupakan kalimat kesaksian yang diucapkan sebagai bentuk pengakuan bergaman Islam. Dengan begitu umat muslim yang meninggal akan dimasukkan ke dalam keranda disalatkan lalu dikuburkan menggunakan keranda yang di atasnya diselimuti kain keemasan dengan kalimat syahadat.

No Data 10:

Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem religi dan upacara keagamaan, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan tentang aktivitas anak-anak dalam mendekatkan diri kepada ajaran agamanya atas dasar tuntutan dari orang tua guna pengetahuan anak mengenai agamanya. Ketika keluarga Komar baru saja tiba di rumah 131, ia menyuruh Margio pergi ke surau untuk belajar mengaji. Perhatikan kutipan tersebut, “*Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.*” Mengaji yaitu

memperelajari dan mendalami pedoman hidup (Al-Quran) aktivitas ini dilakukan oleh umat beragama Islam dan mendapatkan ganjaran jika dikerjakan.

Margio diperintahkan ayahnya untuk pergi ke surau guna mengaji bersama Ma Soma dan teman-teman lainnya. Karena saat itu Margio pendatang baru jadi menurut ayahnya dengan ia mengikuti kegiatan tersebut akan menghilangkan kejenuhannya, menambahkan ilmu membaca Al-Qurannya, dan mendapatkan teman baru pada lingkungan yang baru.

2. Nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan

Kekerabatan merupakan inti dari sistem organisasi masyarakat. Sistem tersebut meliputi, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan, dan kekerabatan.

No Data 11:

Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinenya telah mati dibunuh. Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu pemeriksaan, kini masih di sana tak ada kerja dan hanya cari-cari muka.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sistem kenegaraan pada suatu wilayah. Perhatikan kutipan tersebut, "*Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinenya telah mati dibunuh.*" Polisi datang menggunakan mobil patrolnya yang digunakan sebagai kendaraan operasional. Polisi merupakan alat penegak hukum suatu negara memiliki peran dalam masyarakat untuk menindak para pelanggar hukum. Dua polisi tersebut datang karena mendapatkan kabar adanya pembunuhan yang mengorbankan Anwar Sadat, mereka datang untuk mengali informasi dan pemeriksaan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Sebagaimana fungsi polisi yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, mengayomi, memberi perlindungan dan pelayan kepada masyarakat.

Polisi datang untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat sebelum huru-hara tentang kabar itu semakin meluas dan memberikan perlindungan kepada

keluarga korban. Hanya mereka berdua yang berani membuka kain yang menutupi tubuh jenazah, membukanya sejenak dan langsung menutup kembali. Tujuannya untuk pemeriksaan, tapi dua polisi itu tidak mendapatkan izin pemeriksaan dari istri Anwar Sadat. Kedua polisi tersebut tetap di sana tanpa ada kerja dan hanya mencari-cari muka.

No Data 12:

Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan pinggir jalan, dan codot tak lagi tampak beterbangan disebabkan hitam yang menghapus hitam tubuhnya, *Margio diseret Joni Simbolon ke rayon militer*. Selalu begitu sebelum seseorang dibawa ke kantor polisi, sebab tanpa itu para prajurit tak punya lagi keriang di dunia republik yang tak ada perang. Mereka mengurungnya di dalam sel, mengganti pakaiannya dengan seragam hitam bau kapur barus dan lemari kayu, meringkuk di satu dipan menghadapi susu hangat yang tak dicecapnya, menghadapi sepiring nasi ikan tongkol yang tak dilumatnya.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang keberadaan sistem kenegaraan suatu wilayah dalam tingkat kecamatan. Rayon militer merupakan bentuk dari satuan teritorial TNI Angkatan Darat yang langsung berhubungan dengan para pejabat dan masyarakat sipil. Ketika malam sudah tiba Margio dibawa ke rayon militer, karena ia tertuduh yang menyebabkan Anwar Sadat terluka hingga meninggal. Perhatikan kembali kutipan berikut, "*Margio diseret Joni Simbolon ke rayon militer*." Seperti yang terjadi di masyarakat, jika seseorang diduga bersalah maka akan ditahan dahulu dalam sel sebelum mereka diadili. Margio dibawa oleh Joni Simbolon ke rayon militer, mengurungnya dalam sel tahanan dan menggantikan pakaiannya dengan seragam berbau kapur barus.

Margio dibawa karena dugaan pembunuhan terhadap Anwar Sadat, karena memang benar dia yang membunuhnya dengan gigitannya sendiri tanpa alat pedang, pistol atau semacamnya. Melainkan terdapat harimau putih ditubuhnya dan menguasainya. Margio dikurung dalam sel pakaiannya diganti menggunakan seragam hitam yang bau kapur barus dan bau lemari sudah lama menggendap di sana.

No Data 13:

Demikianlah seseorang akhirnya mengambil urusan mayat itu, belum sungguh-sungguh membusuk, tapi telah lembek dan bau lembab. *Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara surau.* Seseorang menggotong dipan dan mempersiapkan berember-ember air, dan Komar bin Syueb dimandikan dengan segera.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem organisasi kemasyarakatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang organisasi kemasyarakatan yang ada dalam novel pada wilayah tersebut. Kutipan tersebut menceritakan tentang betapa pentingnya peran seorang Kyai. Jafar sebagai saksi meninggalnya Komar, ia mencari Kyai Jahro untuk memberitahu terkait berita duka itu. Kyai merupakan seseorang yang memiliki ilmu agama tinggi dapat dilihat dari akhlak dan amal yang ia perbuat. Dengan ilmunya para Kyai dihargai dan dihormati para masyarakat setempat. Perhatikan kutipan berikut, "*Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara surau.*" Kyai Jahro yang paling dicari jika ada berita duka mengenai orang meninggal.

Karena Kyai Jahro merupakan tokoh masyarakat yang dipercaya dan dihormati warga sekitar, selain itu ia memiliki ilmu agama yang luas sehingga mengetahui bagaimana jenazah harus diberlakukan. Maka dari itu Jafar memberitahu Kyai Jahro kemudian kabar duka tersebut diumumkan menggunakan pengeras suara surau agar masyarakat lain mengetahui kabar tersebut.

3. Nilai budaya dalam sistem pengetahuan

Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan seperti, pengetahuan tubuh manusia atau kondisi kesehatan seseorang, pengetahuan mengenai suatu tempat tertentu beserta lingkungan dan situasinya, pengetahuan mengenai tumbuhan yang hidup di lingkungan masyarakat, dan pengetahuan hewan yang hidup di sekitar. Masyarakat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan alam agar berfungsi untuk mempermudah kehidupan.

No Data 14:

Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, *untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai bagaimana cara menanam padi. Di tengah wilayah perkebunan terdapat sungai yang mengalir di dalamnya ada ikan gabus dan belut selalu ikut mengalir dengan arus banjir jika banjir itu datang. Perhatikan kutipan berikut, *“untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.”* Orang-orang datang untuk menanam padi setelah perkebunan tersebut dinyatakan bangkrut dan tumbang. Mereka menanam padi di rawa-rawa dan mengusir eceng gondok, rimba kangkung yang berada di sekitar rawa itu. Menanam padi di rawa akan memungkinkan terjadinya genangan air yang cukup lama karena berbentuk cekung.

Masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana tumbuh kembang padi yang ditanam agar bisa berkembang dengan memerhatikan lingkungan sekitar. Keberadaan eceng gondok dan rimba kangkung di area rawa-rawa yang ditanami padi itu akan mengakibatkan gangguan air untuk padi tersebut. Maka dari itu setelah menanam padi di sekitar rawa masyarakat mengusir eceng gondok dan rimba kangkung yang ada.

No Data 15:

Rakitnya terbuat dari lonjoran-lonjoran bambu, diikat pada satu kawat yang membentang dari satu tepi sungai ke tepi lain. Pengemudinya berdiri di haluan, dengan menarik tambang kawat ia menyeret rakit perlahan, dan jika arus membuat rakit tak terkendali, ia akan mempergunakan galah panjang.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pemanfaatan lonjoran bambu untuk membuat sebuah

rakit. Masyarakat menggunakan rakit sebagai alat transportasi dari satu tepi sungai ke tepi sungai lainnya. Karena bambu yang disusun dengan sedemikian rupa akan mampu mengapung di air dan kuat menopang beban. Perhatikan kutipan berikut, *“Rakitnya terbuat dari lonjoran-lonjoran bambu, diikat pada satu kawat yang membentang dari satu tepi sungai ke tepi lain.”* Masyarakat mengetahui bagaimana memanfaatkan dengan baik isi alam semesta. Rakit merupakan transportasi yang digunakan masyarakat dari satu sungai ke tepi sungai lainnya.

Terbuat dari kumpulan batang bambu yang disusun dan diikat menggunakan kawat. Dengan begitu pengetahuan masyarakat atas keberadaan alam semesta yang selalu memiliki guna dalam kehidupan. Cara menggunakan rakit tersebut agar bisa berjalan yaitu dengan menggunakan galah panjang yang diayun melawan arus air.

No Data 16:

Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. *Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman,* dan ketika jarum-jarum hijau muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutnya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai benih padi. Perhatikan kutipan berikut, *“Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman,”* Kebanyakan masyarakat sekitar ketika pagi hari menanam benih padi di petakan sawah milik keluarganya atau ia hanya menanam padi saja. Tidak hanya orang tua saja yang berada di sawah, anak-anaknya pun pergi ke sawah untuk membantu para orang tua.

Masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga benih padi dengan baik. Sebelum benih padi ditanam pada petakan sawah, benih tersebut telah direndam dulu semalaman. Merendam benih semalaman sebelum ditanam memiliki manfaat dapat mempercepat dan merangsang pertumbuhan akar.

No Data 17:

Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggunya mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai buah kelapa. Buah kelapa memiliki banyak manfaat untuk tubuh, tapi tidak hanya air dan dagingnya saja yang dapat bermanfaat. Jika air dan dagingnya sudah habis batoknya dapat bermanfaat dijadikan kerajinan tangan atau permainan tradisional yaitu egrang batok. Serabut yang menyelimuti batok kelapa juga memiliki manfaat untuk menyalakan tungku.

Perhatikan kutipan berikut, “*Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para.*” Serabut kelapa memiliki fungsi yang sama dengan areng karena mudah terbakar. Masyarakat menggunakannya untuk menyalakan api di kompor guna memasak. Nuraeni memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan alam sekitar untuk kehidupannya. Ia menggunakan serabut kelapa untuk menyalakan tungku agar bisa memasak.

No Data 18:

Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu, ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai tumbuhan. Menyiram tumbuhan di pagi hari berguna untuk ketahanannya dalam menghadapi sinar matahari karena sudah memiliki

cadangan air. Perhatikan kutipan berikut, *“Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu, ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal.”* Nuraeni mengerti menjaga bunga agar tetap hidup yaitu dengan cara menyiraminya di pagi hari. Nuraeni sangat mencintai semua tanamannya, ia menjaganya dengan penuh cinta menyiraminya di pagi hari bahkan tidak ada yang boleh menguntingnya meskipun sudah tumbuh lebat hingga menutupi pagar rumah. Tapi karena hanya itu rutinitas yang suka ia lakukan tidak ada orang yang merusak tumbuhan tersebut dan tetap membiarkannya seperti itu.

No Data 19:

Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebageian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat setinggi lutut. *Rumah-rumah sekitar kini memakainya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem pengetahuan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai gabah. Kebanyakan masyarakat di sini bekerja sebagai petani dan harus menanam padi. Padi tersebut menghasilkan bulir yang disebut gabah. Gabah merupakan bulir dari padi yang sudah dipisahkan dari tangkainya. Perhatikan kutipan berikut, *“Rumah-rumah sekitar kini memakainya untuk menggelar Kasur dijemur yang lainnya lagi menghamparkan terpal dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.”* Para petani yang sudah panen menjemur gabahnya dibawah terik matahari. Masyarakat mengetahui bahwa gabah harus dijemur terlebih dahulu agar kering, karena gabah yang sudah panen masih memiliki banyak kandungan air di dalamnya. Jika gabah disimpan tanpa dijemur atau dikeringkan terlebih dahulu maka gabah tersebut akan rusak.

4. Nilai budaya dalam sistem bahasa

Bahasa merupakan salah satu komponen dalam kebudayaan, dan memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan kebudayaan.

Fungsi bahasa yaitu menjadi perangkat khusus yang mendasar dalam semua masalah sehari-hari.

No Data 20:

Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak lupa borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. *Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.*

Analisis:

Kutipan kalimat dia atas merupakan nilai budaya dalam sistem sistem bahasa, karena menurut peneliti kutipan tersebut menunjukkan kebiasaan orang beragama ketika melihat hal buruk mengucapkan kata tersebut. Mayor Sadrah menggotong tubuh jenazah itu yang sudah bertutup tirai dan menyisakan jejak merah dari rumah ke halaman. Jenazah tersebut dibawa ke tepi sumur, karena Ma Soma sudah menyiapkan peralatan untuk memandikannya. Di antaranya yaitu, handuk, sabun, air kembang dan borak. Lalu, Kyai Jahro membuka penutup kain tersebut dan memperoleh kejutan yang tak disangka-sangka.

Perhatikan kutipan tersebut, “*Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut berguma, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.*” Setelah Kyai Jahro membuka kain penutup jenazah, ia langsung istigfar melihat bentuk rupa dari jenazah tersebut dan mengapa jenazah tersebut bisa meninggal. *Istigfar* berasal dari bahasa Arab yaitu *ghofaro* memiliki arti memaafkan atau mengampuni. Suatu tindakan memohon ampun kepada Allah bagi para umat Islam. Kata *istigfar* digunakan masyarakat jika melihat hal buruk yang terjadi guna permohonan ampun terhadap sang Ilahi. Kyai Jahro memohon ampun kepada Allah karena terkejut melihat jenazah tersebut, tidak hanya Kyai Jahro yang lain ikut melihat pun terkejut dan ikut bergumam.

No Data 21:

Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali kubur mulai turun ke dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celananya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai budaya dalam sistem sistem bahasa, karena menurut peneliti kutipan tersebut menunjukkan kebiasaan orang beragama ketika sedang berdoa diakhiri dengan mengucapkan kata tersebut. Perhatikan kutipan tersebut, "*Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup,*" Kyai Jahro memimpin doa sebelum tanah kuburan tertutup semua tidak ada rongga.

Ketika Kyai Jahro selesai membacakan doa, maka warga yang hadir saat pemakaman akan mengucapkan amin serta mengusap kedua telapak tangannya ke wajah. Hal tersebut sudah jadi budaya umat muslim jika selesai membacakan doa lalu membasuh wajah menggunakan dua telapak tangan dan berucap amin. Amin dapat diartikan "agar dikabulkan." Kata amin digunakan umat bergaman setelah selesai doa agar doa yang dipanjatkan dapat dikabulkan dan diterima. Selesai doa para pengali kubur sudah turun ke dasar liang lahat dan meminta Margio untuk membantunya. Margio langsung melipat celananya dan ikut turun ke tempat peristirahatan terakhir ayahnya.

5. Nilai budaya dalam sistem kesenian

Seni merupakan bentuk keindahan dari manusia, sedangkan keindahan tersebut dihasilkan dari kreatifitas manusia tersebut. Kesenian terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, seni rupa, seni suara, dan seni tari.

No Data 22:

Di terpiam kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat Anwar Sadat. Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan instintut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seseorang yang menjadi seniman dan banyak karya yang sudah ia buat untuk sekedar koleksi di rumah atau bahkan untuk dijual. Perhatikan kutipan berikut, *“Di terpiian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat Anwar Sadat.”*

Anwar Sadat merupakan lulusan dari institut kesenian, ia mempunyai tangan yang sangat berbakat untuk menghasilkan karya seni. Salah satu hasil dari karya seninya yaitu ia menghasilkan patung-patung yang menjadi panjangan. Patung merupakan karya seni yang berfungsi untuk menunjukkan keindahan dan estetika terbuat dari bahan lunak dan keras, karya seni tiga dimensi

No Data 23:

Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. *Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh.* Mayor Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seseorang seniman yang menyalurkan idenya melalui lukisan atau membuat patung. Anwar Sadat merupakan lulusan dari Institut Kesenian. Maka dari itu ia memiliki tangan yang sangat berbakat dalam membuat karya seni. Perhatikan kutipan tersebut. *“Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh.”*

Sebelum ia memutuskan untuk menikah karya-karyanya dijual dipesisir pantai. Tapi semenjak menikah ia sudah tidak lagi berjualan dipingir pantai, karen

pikirnya memiliki warisan yang sudah cukup untuk menghidupinya. Anwar Sadat biasa membuat lukisan dan patung menggunakan tangannya dan ia juga meniru hasil mahakarya Radeh Saleh. Lukisan termasuk ke dalam jenis seni rupa dua dimensi, para pelukis mencurahkan imajinasi mereka melalui tekstur, warna, bentuk.

No Data 24:

Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya membeli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu terenggok di belakang rumah jadi kendang ayam. *Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk menonton film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok, sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.*

Analisis :

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Ma Rabiah yang menikmati masa tuanya sendiri dengan banyak warisan peninggalan suaminya. Karena anak-anaknya yang sangat rakus dan selalu bertengkar mengenai warisan, akhirnya Ma Rabiah menghabiskan uangnya sendiri. Salah satu cara ia menghabiskan uang yaitu dengan menonton film di bioskop. Perhatikan kutipan berikut, *“Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk menonton film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok, sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.”* Ma Rabiah menonton bioskop seorang diri dengan film yang berjudul *Puteri Giok*.

Film merupakan sebuah karya seni visual yang terdiri dari ilusi gambar ditunjukkan untuk hiburan. Tujuan film untuk menghibur para penontonnya, tidak hanya terhibur. Film juga dapat menyentuh perasaan para penontonya melalui tokoh-tokoh pemerannya. Perasaan tersebut seperti kesal, senang, terharu, geregetan dan sebagainya. Ma Rabiah menonton film berjudul *Puteri Giok*, menceritakan tentang keluarga Tionghoa. Setelah menonton Ma Rabiah

memborong kembali tiket keseluruhan untuk ditonton oleh orang secara cuma-cuma dan guna menghabiskan uang yang ada padanya.

No Data 25:

Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong. Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. *Mereka masih mengingat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, itulah Titian Rambut Dibelah Tujuh, dengan gambar besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Komar yang mengajak Nuraeni untuk menonton sandiwara di tobong. Sandiwara merupakan karya seni yang berbentuk sebuah cerita bisa ditulis atau tidak sama sekali dengan tujuan untuk dipentaskan dibanding hanya sekedar dibacakan. Perhatikan kutipan berikut, *“Mereka masih mengingat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, itulah Titian Rambut Dibelah Tujuh, dengan gambar besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.”*

Komar dan Nuraeni menonton sandiwara yang berjudul *Titian Rambut Dibelah Tujuh*. Kisah tersebut menceritakan tentang anak durhaka seperti yang dilakukan oleh Malin Kundang terhadap ibunya. Sandiwara termasuk ke dalam kesenian, karena isinya mengenai pertunjukan drama tradisional rakyat Indonesia

No Data 26:

Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. *Kali ini mereka melihat Nyai Dasima, ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi dan bukan kebiasaan berlarut-larut untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Komar yang kembali mengajak Nuraeni untuk menonton sandiwara di tobong. Perhatikan kutipan berikut, *“Kali ini mereka melihat Nyai Dasima, ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi dan bukan kebiasaan berlarut-larut untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.”*

Kali ini Komar dan Nuraeni menonton *Nyai Dasima*. Karya seni ini menceritakan tentang kisah tragis seorang Nyai Belanda yang sangat legendaris di Batavia. Mereka selalu hanya ingat judulnya saja tidak ingat pemain karena rombongan sandiwara tersebut selalu datang dan pergi.

No Data 27:

Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidur di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat pertunjukan wayang dengan lakon Semar Papa. Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kemontokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem kesenian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Margio melihat ibunya yang sedikit berbeda dari hari-hari sebelumnya. Margio melihat wajah ibunya yang lebih berseri dan menimbulkan rona merah dipipinya. Peristiwa itu terjadi sehabis ibunya pulang menonton lakon. Lakon merupakan karya seni yang dibuat dari tulisan karangan dan pentaskan menggunakan benda boneka atau wayang. Perhatikan kutipan berikut, *“Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidur di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat pertunjukan wayang dengan lakon Semar Papa.”*

Ibunya menonton wayang dengan lakon yang berjudul *Semar Papa* setelah menonton ia tidak pulang dan tidur di pos ronda. Dan sesampainya di rumah mukanya sedikit berseri mungkin ia terhibur dengan tontonan tersebut. Wayang

termasuk kesenian karena merupakan pertunjukkan tradisional yang berasal dari Indonesia berkembang di wilayah Jawa dan Bali. Wayang memiliki tujuan sebagai media dakwah, pendidikan dan hiburan. Dipertunjukkan pada saat tertentu, seperti hari kemerdekaan dan acara pernikahan.

6. Nilai budaya dalam sistem mata pencaharian

Sistem mata pencaharian merupakan segala usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan semua kebutuhannya berupa barang dan jasa. Sistem mata pencaharian juga bisa disebut dengan sistem ekonomi karena berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia.

No Data 28:

Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem mata pencaharian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang pekerjaan seorang Komar bin Syueb. Komar memiliki pekerjaan sebagai tukang cukur. Perhatikan kutipan berikut, *“Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.”* Komar menjadi tukang cukur untuk menghidupi keluarganya walau tetep tidak cukup. Setiap kali ingin keluar untuk belerja Komar membawa cermin besar dan kotak perkakasnya.

No Data 29:

Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menimpanya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya. *Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.*

Analisis :

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem mata pencaharian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Komar bin Syueb yang saat ini sudah tidak menjadi tukang cukur di depan rumahnya melainkan mangkal di pasar di bawah pohon ketapang menggunakan sepedanya. Perhatikan kutipan berikut, *“Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.”* Komar bin Syueb berhasil melunaskan rumah dan tanah yang ia bersama keluarganya tempati, kini rumah tersebut telah sah menjadi miliknya. Kesempatan itu datang dan terus mengejutkan Komar karena ia tidak harus mencukur ratusan kepala orang. Hal tersebut bisa terjadi karena ulah Ma Rabiah yang ingin menjual hartanya agar tidak terjadi perselisihan para anak-anaknya.

No Data 30:

Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak nasi dan bikin sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem mata pencaharian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang seorang Nuraeni yang bekerja untuk membantu di rumah Anwar Sadat itu bisa disebut dengan ART (asisten rumah tangga). Perhatikan kutipan berikut, *“Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak nasi dan bikin sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.”* Nuraeni melakukan semua urusan rumah ia memasak nasi dan lauknya, mencuci, menyetrika, menyapu sampai mengurus anak dari Maesa Dewi. Ia melakukannya setiap hari berangkat pagi ke rumah Anwar Sadat.

No Data 31:

Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut, meski tak pernah terpankask betul sebab mereka tumbuh lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem mata pencaharian, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang mata pencaharian yang dikerjakan oleh beberapa masyarakat pada wilayah tersebut. Masyarakat memiliki pekerjaan dalam bidang peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan berbagai macam jenis lainnya. Perhatikan kutipan berikut, *“Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut,”* Pengembala domba merupakan kumpulan kelompok atau seseorang yang bertugas untuk mengawasi dan menjaga domba yang keluar dari kandangnya untuk memakan rumput di padang rumput.

7. Nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan

Sistem teknologi yang dimaksud yaitu keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu kelompok masyarakat. Dan bagaimana cara pemerolehan bahan-bahan yang akan dibuat untuk menjadi alat kerja, penyimpanan, rumah, pakaian, alat transportasi dan berbagai kebutuhan lainnya.

No Data 32:

Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. *Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya, sebelum diseret ke arah perangkap dan dijebak hidup-hidup.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang kegunaan suatu alat. Margio adalah pemburu babi paling jago yang dipimpin oleh Mayor Sadrah. Perhatikan kutipan berikut, *“Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya,”* Margio memiliki bekas luka yang disabet oleh taring babi. Tetapi para babi pun akan menyerah jika ditombak oleh tombak Margio. Tombak merupakan suatu alat yang dapat dipakai dalam pemburuan atau peperangan. Margio menggunakan tombak untuk memburu para babi di hutan.

No Data 33:

Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia bisa digunakan untuk hal yang buruk. Margio sangat membenci ayahnya, oleh karena itu Mameh selalu mengawasinya agar Margio tidak membunuh ayah mereka. Perhatikan kutipan tersebut, *“Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.”* Peralatan hidup manusia digunakan untuk berbagai kebutuhan hidup. Pisau merupakan peralatan yang digunakan untuk memotong-motong biasanya berada di dalam dapur untuk memotong bahan-bahan sedangkan golok merupakan pisau yang lebih besar terbuat dari baja. Kedua alat tersebut tajam untuk memotong, maka dari itu Mameh selalu mengawasi Margio agar tidak membunuh Komar menggunakan pisau dan golok tersebut barangkali ia lenyap dalam emosinya.

No Data 34:

Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka dengan telapak sendalnya sendiri, *“satu tangan mencengkam kepala unggas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.”*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia bisa digunakan untuk kebutuhan hidup. Peralatan hidup manusia digunakan sebagai kebutuhan hidupnya. Perhatikan kutipan tersebut, *“satu tangan mencengkam kepala unggas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.”* Pisau dapur terbuat dari bilah besi tipis digunakan untuk kepentingan dapur, memotong bahan-bahan yang akan dijadikan makanan. Kini

Komar menggunakan pisau dapur tersebut untuk memotong ayamnya sendiri. Ia melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

No Data 35:

Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia bisa digunakan untuk kendaraan. Sepeda unta merupakan sebutan sepeda di Indonesia menjadi alat transportasi dalam kehidupan manusia dapat juga dijadikan sebagai alat untuk bersantai keliling kota. Perhatikan kutipan berikut, “*Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko.*” Komar menggunakan sepeda untanya untuk berpergian karna hanya itu yang dipunya. Meskipun sepeda tersebut sudah berkarat dan tidak memiliki rem karen blong, Komar tetap memakain

No Data 36:

Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. *Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan kembali kutipan tersebut, “*Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.*”

Kutipan tersebut menceritakan tentang keluarga Komar bin Syueb yang akan berpindah tempat tinggal. Karena itu mereka mengemas semua peralatannya.

Peralatan itu di antaranya yaitu, perkakas cukur, kursi, meja, ember-ember, panci, kompor, dan baskom. Seluruh peralatan tersebut nyatu dengan keluarga Komar yang berada dalam kerobak sapi. Kepindahan mereka tidak membuat senang karena harus mencari rumah baru dan beradaptasi ulang dengan lingkungan sekitar.

Peralatan memiliki fungsi untuk mengerjakan sesuatu atau mencapai sesuatu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkakas cukur digunakan untuk Komar bekerja mencari nafkah keluarganya sebagai tukang cukur. Kursi merupakan peralatan rumah tangga yang dipakai untuk duduk sedangkan meja berfungsi untuk menaruh barang, makanan dan sebagainya. Dan panci, kompor, ember merupakan peralatan rumah tangga yang dibutuhkan pada bagian dapur. Berguna untuk memasak dan mencuci hal yang kotor.

No Data 37:

Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkapi tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. *Komar bin Syueb meminjam cangkul dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan Bersama Margio naik ke atap rumah untuk membetulkan genting yang sengkabut diterjang angin dan kaki merpati.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia bisa digunakan untuk fungsinya. Perhatikan kembali kutipan berikut, *Komar bin Syueb meminjam cangkul dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan Bersama Margio naik ke atap rumah untuk membetulkan genting yang sengkabut diterjang angin dan kaki merpati.*” Komar menggunakan cangkul untuk membersihkan rumahnya.

Keluarga Komar baru saja pindah rumah dan menemukan rumah baru yang sudah lama tidak berpenghuni. Maka dari itu rumah tersebut sangat kotor dengan berbagai macam kotoran hewan. Selama beberapa hari berpindah mereka

membersihkan rumahnya agar bersih dan layak huni. Komar menggunakan cangkul untuk meratakan dataran tanah dan membersihkan kotoran hewan. Cangkul merupakan alat tradisional yang digunakan untuk Bertani, fungsi lainnya untuk meratakan tanah atau membersihkan tanah dari rumput.

Margio sebagai anak laki-laki satu-satunya membersihkan bagian atap rumah. Ia membenarkan genting-genting yang tidak sesuai posisinya karena diterjang oleh angin atau bekas kaki merpati.

No Data 38:

Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara untuk lakinya. Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor. Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia yang bisa digunakan. Perhatikan kembali kutipan berikut, *“Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara untuk lakinya. Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor.”* Nuraeni menggunakan kompor sebagai peralatan untuk memasak dan juga menjadikannya sebagai tempat ia berkeluh kesah.

Nuraeni dan Komar merupakan sepasang suami istri yang memiliki kehidupan rumah tangga penuh dengan keributan. Komar selalu bersikap kasar kepada Nuraeni bahkan pada anak-anaknya. Karena keributan itu Nuraeni selalu mencari kegiatan untuk pelariannya pada dari suaminya. Ia merawat tanaman yang ada di depan rumahnya, bahkan berbicara dengan kompor menurutnya merupakan hal yang mendamaikan.

Fungsi kompor sebenarnya yaitu sebagai alat dapur untuk memasak. Tapi Nuraeni malah menjadikannya tempat curhat. Awalnya ia hanya bergugam pelan

pada kompor, tapi makin hari suara Nuraeni semakin kencang seakan-akan benar kompor tersebut mengerti.

No Data 39:

Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahkan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan rindangan pepohonan lain. *Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, yang lain menenteng golok untuk menegok sampai puncak bukit*, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan kembali kutipan berikut, "*Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, yang lain menenteng golok untuk menegok sampai puncak bukit*," Pagi itu Nuraeni selesai melakukan rutinitasnya yaitu memberi makan ikan dengan melemparkan kotoran dapur ke kolam. Kotoran dapur tersebut berisi remah nasi dan lauk yang sudah basi.

Sementara orang-orang lain juga melakukan aktivitas rutin mereka. Hanya menggunakan kaos dan kolor membawa cangkul dan golok sampai puncak bukit. Cangkul merupakan alat tradisional yang berfungsi untuk mengali dan meratakan tanah sedangkan, golok merupakan alat yang terbuat dari besi digunakan untuk memotong. Ada dua gadis juga yang sedang berbincang dari pancuran satu ke pancuran lainnya.

No Data 40:

Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan menggigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh berpikir untuk membabat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon

yang ramping, tercukur dengan baik. *Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia yang bisa digunakan untuk menjaga diri dari bahaya. Perhatikan kembali kutipan berikut, *“Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.”* Mameh melihat seekor ular di sekitar tanaman Nureni. Ia menjerit histeris, padahal itu hanya ular pohon biasa tidak menggigit apalagi berbisa, anak-anak juga sering memainkannya.

Ia terkejut dan ingin membatasi tanaman Nuraeni agar tidak banyak berbagai jenis hewan yang sembunyi di sana. Ia sudah membawa golok dan kayu untuk memotong dan merapikan bunga-bunga ibunya agar terlihat lebih cantik dan terawat. Tapi Nuraeni melarangnya, ia tidak membolehkan satu orang pun memotong tanaman-tanamannya itu. Dan mereka membiarkannya tetap seperti itu, barang kali hanya dengan tanaman tersebut Nuraeni bisa merasakan bahagia.

No Data 41:

Maharani mulai mengenang cerita lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana Margio kecil dihantam galah jemuran. Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhasrat mengobatinya dengan cinta tulus.

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia yang bisa digunakan. Perhatikan kembali kutipan berikut, *“Maharani mulai mengenang cerita lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana Margio kecil dihantam galah jemuran.”* Komar menggunakan galah jemuran untuk memukul Margio.

Maharani memiliki cinta yang tulus kepada Margio, kala itu ia ingin melihat makan Komar tetapi Margio melarangnya. Maharani mengetahui bagaimana

perlakukan Komar kepada Margio. Bahkan ia sendiri pernah melihat Margio dihatam galah jemuran oleh Komar. Fungsi galah jemuran sesungguhnya adalah sebagai penjemur baju. Komar malah menggunakannya untuk menghantam anaknya sendiri.

No Data 42:

Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali *Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.*

Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan, karena menurut peneliti kutipan di atas menceritakan tentang sebuah peralatan hidup manusia yang bisa digunakan untuk memotong hewan. Perhatikan kembali kutipan berikut, "*Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.*" Margio menggunakan pisau dapur untuk memotong leher-leher ayam.

Mameh ingin mengadakan selamatan untuk meninggalnya Komar, tapi Margio tidak mau karena sangat membencinya. Karena Mameh bersikeras untuk itu dan Komar masih menyisakan ayam. Maka Margio meminta bantuan temannya untuk memotong ayam-ayam tersebut menggunakan pisau dapur. Pisau dapur merupakan alat yang digunakan dalam keperluan dapur, yaitu menyiapkan atau membuat makanan.

D. Penilaian Kedua sebagai Pembanding (Triangulator)

Penulis melakukan analisis kedua sebagai pembanding dengan menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh agar lebih memperkuat keabsahan data penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pembuktian bahwa apa yang telah penulis teliti sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian.

Keabsahan data ini dilakukan peneliti dengan meminta tiga orang sebagai triangulator yaitu, Mariam, M.Pd. (M), selaku guru Bahasa Indonesia di SMP

Negeri 6 Bogor, Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd. (MIN), selaku guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 5 Bogor, dan Siti Haerany, M.Pd. (SH), selaku guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Rancabungur.

Adapun hasil penilaian triangulator yang dilakukan ketiga triangulator tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan triangulator pertama, yaitu M, menyatakan menyetujui semua data yang ditemukan oleh peneliti. Jika dipersenkan M menyetujui 100% hasil temuan data yang ditemukan peneliti.
2. Berdasarkan triangulator kedua, yaitu MIN, menyatakan menyetujui semua data yang ditemukan oleh peneliti. Jika dipersenkan MIN menyetujui 100% hasil temuan data yang ditemukan peneliti.
3. Berdasarkan triangulator ketiga, yaitu SH, menyatakan tidak menyetujui 1 data yaitu nomor 11. SH tidak menyetujui dengan analisis nilai budaya dalam sistem pengetahuan. Jika dipersenkan SH menyetujui 97,7% dan tidak menyetujui 2,3% dari temuan data yang ditemukan peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penggunaan nilai budaya dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, peneliti dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil analisis nilai budaya dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, ditemukan nilai budaya yang dipakai dalam novel tersebut di antaranya penulis analisis yaitu, nilai budaya dalam sistem sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.
2. Berdasarkan dari hasil data analisis, maka nilai budaya yang paling banyak muncul dalam novel *Lelaki Harimau* yaitu nilai budaya dalam sistem peralatan yaitu kegunaan peralatan sebagai alat bertahan hidup, sedangkan data yang paling sedikit muncul yaitu nilai budaya dalam sistem bahasa. Dapat disimpulkan dari ketujuh nilai budaya yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan sebagai besar yaitu nilai budaya dalam sistem teknologi dan peralatan.
3. Berdasarkan hasil kajian dari nilai budaya dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini, dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya kelas XII dengan materi analisis novel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan sebagai saran:

1. Bagi pendidik, novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya kelas XII. Sehingga dapat menambah wawasan terkait analisis novel.

2. Bagi pembaca, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan literasi para pembaca. Selain itu peneliti juga berharap, dengan adanya penelitian ini dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang oleh karena itu harus kita lestarikan atau kita jaga agar kebudayaan yang kita miliki tidak hilang di era ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, SS (2008) *Analisis Nilai Budaya dalam Film “The Other Bolyen Girl” karya Justin Chadwick Tahun*. Dalam SINASTRA: Prosiding Sinastra Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra (Vol. 1, hlm. 487-496).
- Febriani, W. I. (2016). *Analisis Wujud Budaya Sasak dan Nilai Pendidikan dalam Novel Merpati Kembar di Lombok Karya Nuriadi Doctoral dissertation* Universitas Mataram, Mataram.
- Hadi, S. (2017). *Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1).
- Hafidhah, N. (2017). *Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur*. JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Syiah Kuala. 4(2)
- Koentjaraningrat (1993). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit Djambatan. Jakarta
- Kusumaningrum, Mitha Arniantika (2021). *Analisis Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*. Bachelor Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Miharja, D., & Saepudin, A. (2017). *Nilai-nilai spiritual kebudayaan Macan Putih: Studi deskriptif nilai-nilai spiritual Kebudayaan Macan Putih di Masyarakat Desa Warungkandang, Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta*. Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(2), 167-184.
- Mukhtar, R. H. (2021). *Nilai Budaya Sunda dalam Novel Jawara: Angkara di Bumi Krakatau Karya Fatih Zam*. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(2), 96-108.
- Ningsih, W., Ndururu, A. S., Hasibuan, M. K., dan Tumanggor, D. A. (2021). *Analisis Nilai-nilai Budaya dan Karakter dalam Novel Aceh Botak Karya Idris Pasaribu*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 118-128.
- Ningtias, N. F., dan Tjahyono, T. (2022). *Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel “Di Bawah Langit Yang Sama” Karya Helga Rif: Kajian Budaya Clyde Kluckhohn*. *Jurnal Bapala*, 9, 323-334.
- Nugrahani, F., dan Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rahmawati, A,dkk. (2022). *Analisis Pendekatan Mimetik dalam Novel Triologi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasi*

terhadap Pembelajaran Sastra. JIPBSI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4(1), 13-23.

- Ramdhan, Muhammad (2021) *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratna Nyoman Kuta (2017). *Antropologi Sastra: Peran Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat Mulyana (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suraoka, I. P., St, S., ... dan Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri
- Sarumaha, Martiman S. (2023). *Bab I Pengertian Budaya. Budaya Nias* 5.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Simanjuntak, MM (2021). *Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat "Mado-Mado Nias"*. Kode: *Jurnal Bahasa* , 10 (4).
- Sinaga, Dewanty Putri (2021). *"Analisis Nilai Sosial Nilai Budaya dan Nilai Agama dalam Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari."* *Repository, Universitas HKBP Nommesen*.
- Suherman, Ahmad. (2012). *"Perubahan fonologis kata-kata serapan bahasa Sunda dari bahasa Arab: Studi kasus pada masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia."* *Sosiohumanika* 5.
- Suidat, S., Winarsih, D., dan Said, A. R. (2021). *Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Sukabumi*. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 113-123.
- Sukirman, S. (2021). *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Susanti, A. W. (2021). *Analisis Nilai Budaya Pada Novel Tirai Menurun Karya Nh. Dini (Kajian Sosiologi Sastra)*. Universitas Boerneo Tarakan, Tarakan.
- Viora, D. (2017). *Sejarah, Mitos, Dan Parodi Dalam Penciptaan Karya Sastra Modern Indonesia Warna Lokal*. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 66-75.
- Widodo, Arif. (2020). *"Nilai budaya ritual perang topat sebagai sumber pembelajaran ips berbasis kearifan lokal di sekolah dasar."* *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5.1 1-16.
- Wiradimadja, Agung, Muhammad Arief Rakhman, dan Peggi Pratiwi. (2018) *"Nilai-Nilai Karakter Sunda Wiwitan Kampung Naga sebagai Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial."* *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 1.1 103-116.

RIWAYAT HIDUP



Itsna Nur Fadilah, lahir di Bogor, tepatnya di Kp. Bantarjaya, RT01/RW01, Desa Bantar Jaya, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Ia lahir pada hari Kamis tanggal 27 September 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ia memiliki orang tua bernama Bapak M.Imin Rukmana dan Ibu Siti Nurbaya dan adik lelakinya bernama Muhammad Haikal Rukmana. Sebelum peneliti melangkah ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan dimulai dari TK Nurul Huda 2006. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar Kambingdan lulus pada tahun 2013. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar dan melanjutkan ke jenjang menengah di Pondok Pasantren Miftahul Huda dan selesai pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke menengah atas di MAN 1 Kota Bogor dan lulus pada tahun 2019. Sampai akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dengan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penelitian Skripsi



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 412, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telepon: (0251) 8375408 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 2768/SK/DTK/PP/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN,
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Menimbang	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menengguh Ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terselesaikan dengan baik.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Mengubah Perubahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pendidikan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KP/REK/2020/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
Memperhatikan	Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan Pertama	Mengangkat Saudara Dra. Tri Mahajani, M.Pd. : Pembimbing Utama M.Akodes, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
	Nama : ITSNA NUR FADILAH NPM : 032110005 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Judul Skripsi : ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNAWAN SERTA IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
Kedua	Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperkenya.

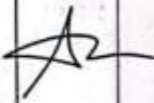




Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

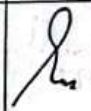

Lampiran 2. Buku Bimbingan



Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
08/04/2023		Pembahasan hasil dari Sidang Proposal dan masukan perbaikan	
10/05/2023		Keterkaitan antar kalimat dan penam bahan teori tentang nilai nilai budaya Sunda.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
31/05/23		Nilai kebudayaan Sunda yang lebih spesifik. Pelajari lagi tentang Sunda Puraka	
10 Juli 2023		Pendalaman analisis, menggunakan alasan dan alasan. No. data harus sesuai.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13		Revisi	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
2 Mei 2023		Acc Bab 1.	
15 Mei 2023		Revisi bab 2 tentang pendalaman teori	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
30 Mei 2023		Revisi bab 2 tentang contoh yang ada dalam novel mengenai nilai budaya	
12 Juni 2023		Acc Bab 3	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
10 Juli 2023		Revisi bab 9	
13 Juli 2023		Acc sedang	

Lampiran 3. Surat Persetujuan Triangulator Pertama

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Mariam, M.P.d.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat Instansi : SMP Negeri 6 Bogor

Bersedia menjadi triangulator peneliti:

Nama : Itsna Nur Fadilah

NPM : 032119009

Judul : Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya
Eka Kurniawan Serta Implikas Terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bogor, 11 Juli 2023

Triangulator,



Mariam, M.P.d.

Lampiran 4. Biodata Triangulator Pertama

BIODATA TRIANGULATOR PERTAMA

Nama : Mariam, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 13 Desember 1975
Alamat : Jl. Raya Semplak Gg. Nurul Ulum Rt04/07 No.2
Agama : Islam
Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Lampiran 5. Hasil Penilaian Triangulator Pertama

Nama Triangulator : Mariam, M.Pd.

Keterangan :

1. SR: sistem religi dan upacara keagamaan\
2. SO: sistem organisasi kemasyarakatan
3. SP: sistem pengetahuan
4. SB: sistem bahasa
5. SS: sistem seni
6. SM: sistem mata pencaharian hidup
7. ST: sistem teknologi dan peralatan
8. S: setuju
9. TS: tidak setuju

No	Hal	Kutipan	Nilai Budaya							S	TS	Keterangan
			SR	SO	SP	SB	SS	SM	ST			
1.	1	Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut			√					√		

		dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, <i>untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.</i>										
2.	3	Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan aga <i>Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salah jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.</i>	√						√			

3.	7	<p>Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. <i>Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya</i>, sebelum diseret ke arah perangkap dan dijebak hidup-hidup.</p>							√	√		
4.	12	<p><i>Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinnya telah mati dibunuh.</i> Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu</p>	√							√		

		pemeriksaan, kini masih di sana taka da kerja dan hanya cari-cari muka.										
5.	13	Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahub pula siapa yang melakukannya. <i>Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.</i>	√							√		
6.	14	<i>Di terpian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat</i>					√			√		

		<p><i>Anwar Sadat.</i> Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan instintut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.</p>									
7.	15	<p>Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. <i>Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh.</i> Mayor</p>				√			√		

		Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.									
8.	7	Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantung jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, <i>dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh.</i>	√						√		
9.	23	Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya,	√						√		

		<p>mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncak kepalanya. Tapi seandainya si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. <i>Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah,</i> Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.</p>									
10.	37	<p>Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan</p>	√						√		

		yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.										
13.	49	Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, <i>maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.</i>						√	√			
14.	60	Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. <i>Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.</i>	√						√			
15.	58	Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka						√	√			

		dengan telapak sandalnya sendiri, <i>satu tangan mencengkam kepala ungas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.</i>									
16.	66	<i>Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.</i>	√						√		
17.	74	<i>Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara suarau.</i>		√					√		
18.	75	<i>Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemas an dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.</i>	√						√		

19	79	<i>Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.</i>						√		√		
20.	62	<i>Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.</i>							√	√		

21.	83	<p>Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. <i>Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.</i></p>							√	√		
22.	86	<p>Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkap tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. <i>Komar bin Syueb meminjam cangkul</i> dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan</p>							√	√		

		Bersama Margio naik kea tap rumah untuk membetulkan genting yang sengkarut diterjang angin dan kaki merpati.										
23.	92	Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya memberli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu teronggok di belakang rumah jadi kendang ayam. Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk <i>menontom film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok</i> , sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk				√			√			

		membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.										
24.	94	Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menyimpannya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, <i>kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya</i> . Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.					√		√			
25.	95	Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara						√	√			

		<p>untuk lakinya. <i>Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor.</i> Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.</p>									
26.	97	<p>Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, <i>namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman,</i> dan ketika jarum-jarum hijau</p>		√					√		

		muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutnya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.										
27.	100	<i>Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong.</i> Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. Mereka masih mengigat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, <i>itulah Titian Rambut Dibelah Tujuh, dengan gambar</i>				√			√			

		<i>besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.</i>										
28.	102	<i>Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggu mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.</i>			√					√		
29.	103	<i>Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahkan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan</i>							√	√		

		<p>rindangan pepohonan lain. Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, <i>yang lain menenteng golok untuk menegok sampai puncak bukit</i>, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.</p>										
30.	108	<p><i>Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. Kali ini mereka melihat Nyai Dasima, ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi</i> dan bukan kebiasaan berlarut-larut</p>				√			√			

		untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.										
31.	119	<i>Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu,</i> ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.			√					√		
32.	21	Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk				√				√		

		handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak luka borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. <i>Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.</i>										
33.	122	Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan mengigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh berpikir						√	√			

		<p>untuk membabat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon yang ramping, tercukur dengan baik. <i>Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.</i></p>									
34.	123	<p>Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidu di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat <i>pertunjukan wayang dengan lakon Semar Papa.</i> Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kemontokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.</p>				√			√		

35.	125	<i>Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak nasi dan biki sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.</i>						√				
36.	126	<i>Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.</i>	√							√		
37.	166	<i>Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali kubur mulai turun ke</i>			√					√		

		dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celannya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.										
38.	163	Maharani mulai mengenang ceritra lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana <i>Margio kecil dihantam galah jemuran</i> . Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhassrat mengobatinya dengan cinta tulus.						√	√			
39.	2	Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari pernggilingan padi, serta daun seingkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru	√						√			

		mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. <i>Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanya menoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari,</i> sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.									
40.	170	Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali <i>Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.</i>						√	√		

41.	174	<p>Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebagian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat setinggi lutut. Rumah-rumah sekitar kini memakinya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal <i>dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.</i></p>			√					√		
42.	174	<p><i>Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut,</i> meski tak pernah terpangkas betul sebab mereka tumbuh lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.</p>					√			√		

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Triangulator Kedua

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Alamat Instansi : SMP PGRI 5 Bogor

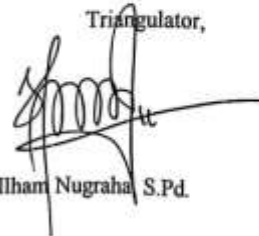
Bersedia menjadi triangulator peneliti:

Nama : Itsna Nur Fadilah
NPM : 032119009
Judul : Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya
Eka Kurniawan Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bogor, 11 Juli 2023

Triangulator,



Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd.

Lampiran 7. Biodata Triangulator Kedua

BIODATA TRIANGULATOR KEDUA

Nama : Muhammad Ilham Nugraha, S.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 03 Maret 1999
Alamat : Jl. Letkol Atang Sanjaya No.98A
Agama : Islam
Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Lampiran 8. Hasil Penilaian Triangulator Kedua

Nama Triangulator : Muhammad Ilham Nugraha

Keterangan :

1. SR: sistem religi dan upacara keagamaan\
2. SO: sistem organisasi kemasyarakatan
3. SP: sistem pengetahuan
4. SB: sistem bahasa
5. SS: sistem seni
6. SM: sistem mata pencaharian hidup
7. ST: sistem teknologi dan peralatan
8. S: setuju
9. TS: tidak setuju

No	Hal	Kutipan	Nilai Budaya							S	TS	Keterangan
			SR	SO	SP	SB	SS	SM	ST			
1.	1	Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut			√					√		

		dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, <i>untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.</i>										
2.	3	Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan aga <i>Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salah jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.</i>	√						√			

3.	7	<p>Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. <i>Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya</i>, sebelum diseret ke arah perangkap dan dijebak hidup-hidup.</p>							√	√		
4.	12	<p><i>Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinnya telah mati dibunuh.</i> Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu</p>	√							√		

		pemeriksaan, kini masih di sana taka da kerja dan hanya cari-cari muka.										
5.	13	Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahub pula siapa yang melakukannya. <i>Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.</i>	√							√		
6.	14	<i>Di terpian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat</i>					√			√		

		<p><i>Anwar Sadat.</i> Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan instintut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.</p>									
7.	15	<p>Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. <i>Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh.</i> Mayor</p>				√			√		

		Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.									
8.	7	Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantung jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, <i>dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh.</i>	√						√		
9.	23	Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya,	√						√		

		<p>mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncak kepalanya. Tapi seandainya si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. <i>Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah</i>, Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.</p>									
10.	37	<p>Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan</p>	√						√		

		yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.										
13.	49	Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, <i>maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.</i>						√	√			
14.	60	Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. <i>Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.</i>	√						√			
15.	58	Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka						√	√			

		dengan telapak sandalnya sendiri, <i>satu tangan mencengkam kepala ungas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.</i>									
16.	66	<i>Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.</i>	√						√		
17.	74	<i>Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara suarau.</i>		√					√		
18.	75	<i>Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemas an dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.</i>	√						√		

19	79	<i>Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.</i>						√		√		
20.	62	<i>Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.</i>							√	√		

21.	83	<p>Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. <i>Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.</i></p>							√	√		
22.	86	<p>Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkap tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. <i>Komar bin Syueb meminjam cangkul</i> dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan</p>							√	√		

		Bersama Margio naik kea tap rumah untuk membetulkan genting yang sengkarut diterjang angin dan kaki merpati.										
23.	92	Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya memberli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu teronggok di belakang rumah jadi kendang ayam. Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk <i>menontom film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok</i> , sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk				√			√			

		membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.										
24.	94	Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menyimpannya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, <i>kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya</i> . Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.					√		√			
25.	95	Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara						√	√			

		<p>untuk lakinya. <i>Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor.</i> Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.</p>									
26.	97	<p>Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, <i>namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman,</i> dan ketika jarum-jarum hijau</p>		√					√		

		muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutnya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.										
27.	100	<i>Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong.</i> Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. Mereka masih mengigat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, <i>itulah Titian Rambut Dibelah Tujuh, dengan gambar</i>				√			√			

		<i>besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.</i>										
28.	102	<i>Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggu mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.</i>			√					√		
29.	103	<i>Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahkan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan</i>							√	√		

		<p>rindangan pepohonan lain. Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, <i>yang lain menenteng golok untuk menegok sampai puncak bukit</i>, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.</p>									
30.	108	<p><i>Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. Kali ini mereka melihat Nyai Dasima, ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi</i> dan bukan kebiasaan berlarut-larut</p>				√			√		

		untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.										
31.	119	<i>Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu</i> , ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.			√					√		
32.	21	Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk				√				√		

		handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak luka borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. <i>Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.</i>									
33.	122	Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan mengigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh berpikir						√	√		

		<p>untuk membatat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon yang ramping, tercukur dengan baik. <i>Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.</i></p>									
34.	123	<p>Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidu di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat <i>pertunjukan wayang dengan lakon Semar Papa.</i> Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kemontokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.</p>				√			√		

35.	125	<i>Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak nasi dan biki sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.</i>						√				
36.	126	<i>Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.</i>	√							√		
37.	166	<i>Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali kubur mulai turun ke</i>			√					√		

		dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celannya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.										
38.	163	Maharani mulai mengenang ceritra lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana <i>Margio kecil dihantam galah jemuran</i> . Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhassrat mengobatinya dengan cinta tulus.						√	√			
39.	2	Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari pernggilingan padi, serta daun seingkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru	√						√			

		mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. <i>Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanya menoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari,</i> sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.									
40.	170	Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali <i>Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.</i>						√	√		

41.	174	<p>Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebagian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat setinggi lutut. Rumah-rumah sekitar kini memakinya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal <i>dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.</i></p>			√					√		
42.	174	<p><i>Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut,</i> meski tak pernah terpangkas betul sebab mereka tumbuh lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.</p>					√			√		

Lampiran 9. Lembar Persetujuan Triangulator Ketiga

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Siti Haerany, M.P.d.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Alamat Instansi : SMAN 1 Rancabungur

Bersedia menjadi triangulator peneliti:

Nama : Itsna Nur Fadilah
NPM : 032119009
Judul : Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lelaki Harimau Karya
Eka Kurniawan Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bogor, 11 Juli 2023

Triangulator,



Siti Haerany, M.P.d.

Lampiran 10. Biodata Triangulator Ketiga

BIODATA TRIANGULATOR KETIGA

Nama : Siti Haerany, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Boogor, 18 Mei 1982
Alamat : Kp. Benteng Rt 01 Rw 03
Agama : Islam
Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Jabatan : Guru
Alamat Instansi : SMAN 1 Rancabungur

Lampiran 11. Hasil Penilaian Triangulator Ketiga

Nama Triangulator : Siti Haerany

Keterangan :

1. SR: sistem religi dan upacara keagamaan\
2. SO: sistem organisasi kemasyarakatan
3. SP: sistem pengetahuan
4. SB: sistem bahasa
5. SS: sistem seni
6. SM: sistem mata pencaharian hidup
7. ST: sistem teknologi dan peralatan
8. S: setuju
9. TS: tidak setuju

No	Hal	Kutipan	Nilai Budaya							S	TS	Keterangan
			SR	SO	SP	SB	SS	SM	ST			
1.	1	Di tengah perkebunan, mengalir sungai kecil penuh dengan ikan gabus dan belut			√					√		

		dikelilingi rawa yang menampung tumpahan arus kala banjir. Orang-orang datang, selang berapa lama selepas perkebunan dinyatakan bangkrut tumbang, <i>untuk memberi patok-patok dan menanam padi di rawa-rawa itu, mengusir eceng gondok dan rimba kangkung.</i>										
2.	3	Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda itu berhasil terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia memberitahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan aga <i>Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salah jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir.</i>	√						√			

3.	7	<p>Di antara gerombolan pemburu yang hingga tahun-tahun terakhir masih dipimpin Mayor Sadrah, Margio bolehlah disebut jagoannya. <i>Ia masih punya warisan luka di punggungnya disabet taring babi, namun semua kawannya tahu berapa babi menyerah diterjang tombaknya</i>, sebelum diseret ke arah perangkap dan dijebak hidup-hidup.</p>							√	√		
4.	12	<p><i>Ada dua orang polisi datang bersama mobil patrol dengan lampu masih berputar-putar merah, meski sirinnya telah mati dibunuh.</i> Keduanya termangu di pintu, hanya mereka berdua yang sempat menyingkap kain tersebut, sejenak saja, sebelum, bergegas menutupnya kembali dan tak beroleh kesempatan membawa mayat itu untuk satu</p>	√							√		

		pemeriksaan, kini masih di sana taka da kerja dan hanya cari-cari muka.										
5.	13	Istri Anwar Sadat telah menolak pemeriksaan macam apa pun atas mayat tersebut. Itu benar, semua orang tahu dengan cara apa lelaki itu mati, dan tahub pula siapa yang melakukannya. <i>Anwar Sadat tak membutuhkan pemeriksaan, dan satu-satunya yang harus diberikan kepadanya tak lain adalah memandikannya, menyumpal luka itu dengan kapas, menyolatkannya, dan segera menguburkannya.</i>	√							√		
6.	14	<i>Di terpian kolam dan di tengahnya terdapat beberapa patung batu, perempuan-perempuan setengah telanjang mencuci baju dan anak-anak yang berenang pura-pura, semua dihasilkan dari tangan penuh bakat</i>					√			√		

		<p><i>Anwar Sadat.</i> Satu lagi karya seninya yang dikenali tetangga adalah kentongan kayu berbentuk penis tergantung di depan rumah. Itu pengganti bel bagi tetamu. Bertahun-tahun lalu ia datang sebagai jebolan instintut seni, menjual lukisan di pinggir pantai sebelum kawin dan menetap.</p>									
7.	15	<p>Anwar Sadat tak membiarkan si gadis patah hati dan sesegera mengawininya, dan menemukan dirinya cukup kaya untuk tak lagi terlalu bernafsu mengejar kemasyhuran seni macam apa pun, ditopang warisan istrinya yang kemudian bekerja sebagai bidan di rumah sakit. <i>Tapi tentu saja ia masih melukis dan membuat patung, sebagian besar potret orang yang dikenalnya, dan tiruan-tiruan sembrono atas mahakarya Raden Saleh.</i> Mayor</p>				√			√		

		Sadrah termasuk yang masih memiliki potret dirinya di rumah, namun lebih banyak perempuan-perempuan cantik ditumpahkan ke atas kanvasnya.										
8.	7	Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir menyeret betina-betina liar, , atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantung jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, <i>dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh.</i>	√						√			
9.	23	Ma Soma membawa kain kafan dari surau dan mereka membalutnya di tempat itu juga. Tak patut membiarkannya telanjang sepanjang malam, kata Kyai Jahro sembari melanjutkan, jika si gadis Maharani ingin melihat wajah ayahnya,	√						√			

		<p>mereka masih bisa membuka ikatan kafan puncak kepalanya. Tapi seandainya si gadis tahu bagaimana rupa ayahnya, barangkali ia tak sudi melihatnya, sebagaimana terjadi atas ibu dan kedua kakaknya, sebab mereka akan kehilangan nafsu makan untuk hari-hari yang tak tentu, dan mimpi buruk tak ada henti. <i>Tiga orang bergegas membopongnya ke surau, sebab gelap sungguh telah turun dari langit, membawa udara dingin dan rasa hening, dan mereka bersiap untuk salat jenazah</i>, Bersama magrib yang segera datang, di udara yang bertambah-tambah remang.</p>									
10.	37	<p>Kini, ketika malam telah runtuh ke bumi mengapungkan bintang-bintang dan bulan sepotong tergantung enggan, lampu-lampu dinyalakan di pelataran rumah dan</p>	√						√		

		yang barangkali tak lagi diingat siapa yang pertama kawin dengan harimau.										
13.	49	Mameh selalu berpikir segala sesuatu bisa dipergunakan Margio untuk membunuh ayah mereka, <i>maka ia selalu menjauhkan pisau dan golok darinya, dan selalu mengawasinya.</i>						√	√			
14.	60	Sementara ayahnya mencuci ayam-ayam itu sendiri, menanggalkan mereka dari bebulunya, menentengnya ke dapur, dan di sana Komar bin Syueb merebus, menggoreng mereka, serta menanak nasi. <i>Menjelang magrib ia mendatangi tetangga, mengundang mereka datang selepas Isya, untuk berkumpul membaca Yassin, demi keselamatan Marian.</i>	√						√			
15.	58	Komar bin Syueb merepotkan diri dengan ayam-ayam, tak minta bantuan siapa-siapa, menjepit kaki dan sayap mereka						√	√			

		dengan telapak sandalnya sendiri, <i>satu tangan mencengkam kepala ungas malang tersebut, dan satu tangan lain mengayun pisau dapur.</i>									
16.	66	<i>Komar sedikit tobat dan memaksa waras mendirikan salat. Mamehlah yang ambilkan wudu untuknya, membasuh tangan serta kaki dan muka, dan membiarkannya salat sembari berbaring. Lima kali sehari.</i>	√						√		
17.	74	<i>Jafar memberitahu Kyai Jahro dan beberapa tetangga berdatangan selepas Ma Soma kasih tahu mereka dengan pengeras suara suarau.</i>		√					√		
18.	75	<i>Keranda mulai datang dari surau, Komar bin Syueb telah berbaring di dalamnya, diselimuti kain keemas an dengan rumbai-rumbai perak, bertuliskan kalimat syahadat.</i>	√						√		

19	79	<i>Jika ada yang tetap bertahan di teras rumah di luar hari Senin, itu adalah si tukang cukur Komar bin Syueb, berbekal cermin besar dan kotak perkakas, serta meja tempat cermin tersandar dan kursi tempat pelanggan duduk, juga paku tempat handuk dan kain mori menggantung.</i>						√		√		
20.	62	<i>Setiap pagi Komar mengeluarkan sepeda untanya, aus oleh karat dan kurang gemuk, dengan suara rantai berderak, dan sebagaimana kebanyakan sepeda di kampung itu, tanpa rem dan berko. Komar pergi ke pasar untuk memungut wortel dan kol busuk di tempat sampah penjual sayur, lalu pulang selepas mampir di pondok penggilingan padi meminta dedek, dan memberikan semua itu untuk piaraanya.</i>							√	√		

21.	83	<p>Demikianlah kasurnya digulung, diikat kencang dengan tambang plastik, ditumpuk di atas gerobak sapi yang telah dialasi tikar. Rak piring diikat di tepi belakang, sementara piring dan gelas dimasukkan ke dalam keranjang dan diselimuti dengan kain dan bantal. <i>Perkakas cukur dilipat dan tertimbun di bawah tas berisi pakaian mereka, kursi dan meja, juga ember-ember, panci, kompor, dan baskom.</i></p>							√	√		
22.	86	<p>Sepanjang minggu mereka membersihkannya, mengusir sarang laba-laba dan menangkap tikus-tikus yang beranak-pinak di lubang-lubang yang segera mereka timbun. <i>Komar bin Syueb meminjam cangkul</i> dan meratakan permukaan lantai serta membersihkannya dari beragam kotoran binatang, dan</p>							√	√		

		Bersama Margio naik kea tap rumah untuk membetulkan genting yang sengkarut diterjang angin dan kaki merpati.										
23.	92	Di hari tuanya yang tersisa tak banyak, Ma Rabiah menghabiskan uangnya memberli sepasang kuda yang dibiarkan berkeliaran di tepi pantai, jadi mainan anak-anak saking jinaknya. Ia juga membeli sebuah bisa, konon karena sejak kecil ia begitu senang naik bis, dan disebabkan ia tak bisa mempergunakan bis, kendaraan itu teronggok di belakang rumah jadi kendang ayam. Suatu hari ia pergi ke bioskop milik anaknya, tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan memboron semua tiket untuk <i>menontom film seorang diri. Mereka masih ingat film itu, Puteri Giok</i> , sebab setelah itu ia memborong lagi semua tiket untuk				√			√			

		membuat bioskop dilihat orang cuma-cuma sepanjang dua hari.										
24.	94	Lepas dari itu semua, kini Komar bin Syueb memiliki sendiri rumah itu dan tanahnya. Tak henti-hentinya ia dibuat heran oleh kesempatan baik yang menyimpannya, sebab ia tak yakin bisa memilikinya sebelum itu, <i>kecuali ia mesti memangkas rambut ratusan kepala orang dan tak mencicipi sedikit pun uangnya</i> . Kini ia tak lagi mencukur di teras rumah, sebaliknya ia melakukannya di pasar, mangkal dengan sepedanya di bawah pohon ketapang, berjejer dengan pedagang mie ayam, dan jika malam ditempati penjual bajigur.					√		√			
25.	95	Nuraeni hanya pergi ke dapur, begitulah kelakuannya belakangan itu jika hendak melarikan diri dan tak hendak bersuara						√	√			

		<p>untuk lakinya. <i>Ia duduk di bangku kecil menghadapi kompor.</i> Komar telah mengenal baik polah ini, mengikutinya dengan gemas, dan melihatnya tengah berbicara sendiri, tampaknya dengan kompor dan panci. Pada awalnya itu seperti gerutuan kecil saja, tanpa maksud menunjukkannya pada siapa pun, namun semakin hari sangatlah jelas Nuraeni selalu berbicara dengan kompor dan panci, dan tampaknya mereka berbincang-bincang dan hanya mereka yang memahami.</p>									
26.	97	<p>Pagi-pagi ia telah menyalakan tungku, menanak nasi dan belajar banyak tentang sayur lodeh. Tentu saja ia masih ke sawah, tidak untuk membajak, <i>namun untuk menabur benih padi yang telah direndam semalaman,</i> dan ketika jarum-jarum hijau</p>		√					√		

		muda telah mencuat, perempuan-perempuan dan ia ada bersama mereka, mencerabutinya untuk menanamnya di petak-petak sawah yang telah diberi garis-garis penanda silang-menyilang oleh ayah dan adik lelakinya.										
27.	100	<i>Malam itu Komar membawa Nuraeni, juga dalam rombongan banyak kawan, untuk melihat sandiwara di tobong.</i> Malam selepas Lebaran selalu jejal di sana, sebab sebagaimana tak banyak tempat jajan, tak banyak pula tempat menghibur diri, kecuali mau pergi jauh ke kota. Mereka masih mengigat baik judulnya, meskit tidak tahu siapa yang main, berkisah tentang anak durhaka serupa Malin Kundang, <i>itulah Titian Rambut Dibelah Tujuh, dengan gambar</i>				√			√			

		<i>besar di pintu masuk penjual tiket penuh wajah dibakar api neraka.</i>										
28.	102	<i>Nuraeni bergegas ke dapur, menyalakan tungku dengan serabut kelapa, membuat bara dan meniupnya menjadi api pakai corong bambu, dan ketika api menari ia menyorongkan bilah-bilah kayu bakar di para-para. Di atas tungku ia menjerang air, dan sementara menunggu mendidih, ia mencuci beras dan menyerahkan urusan selanjutnya pada si ibu, sebab dirinya mesti bergegas ke pancuran untuk mencuci pakaian dan piring kotor.</i>			√					√		
29.	103	Hari telah pagi ketika Nuraeni selesai mencuci dan menumpahkan kotoran dapur ke kolam, membiarkan mulut-mulut ikan berebut remah nasi dan sayur basi, dan cahaya matahari jatuh memercik ke tanah menerobes celah daun kelapa dan							√	√		

		<p>rindangan pepohonan lain. Orang-orang mulai lewat menenteng cangkul, berkaus compang-camping dengan kolor using, siap bergumul dengan bumi, <i>yang lain menenteng golok untuk menegok sampai puncak bukit</i>, sementara dua orang gadis berbincang dari satu pancuran dan pancuran lain dengan suara kencang mengalahkan burung pipit dan pelatuk di pelapah kelapa.</p>									
30.	108	<p><i>Malamnya, Nuraeni tak keberatan untuk diajak pergi ke tobong, walau merasa enggan tapi segan pada ayah dan bakal bertuanya jika mereka tahu ia berlaku dingin pada bakal lakinya. Kali ini mereka melihat Nyai Dasima, ingat judul dan lupa siapa yang main, sebab rombongan sandiwara selalu datang dan pergi</i> dan bukan kebiasaan berlarut-larut</p>				√			√		

		untuk datang ke tobong kecuali musim-musim tertentu.										
31.	119	<i>Setiap pagi Nuraeni menyirami bunganya, dan kala itu mulai tampak kukuh, kelopak daunnya tak lagi lesu,</i> ia telah datang lagi dengan seikat benih anak nakal. Ia menjadikannya pagar hidup, menjejernya sekeliling pekarangan depan, hanya menyisakan dikit saja untuk masuk pintu.			√					√		
32.	21	Bersama Mayor Sadrah, ia menggotong tubuh tersebut, tanpa menanggalkan tirai penutupnya, membentuk bayangan jejak merah dari rumah ke halaman. Beratnya mencapai delapan puluh kilo, pikir Mayor Sadrah, seandainya itu seekor babi pasti habis dicabik ajak. Mereka membawanya ke bangku di tepi sumur, telah dipersiapkan Ma Soma bersama setumpuk				√				√		

		handuk, sabun sulfur, dan air kembang, serta tak luka borak. Di sanalah Sang Kyai membuka kain penutup, perlahan seolah akan memperoleh kejutan tak ada sangka-sangka, disaksikan beberapa lelaki, terkak dan mempertontonkan rahasianya. <i>Meluncur istigfar dari mulutnya, berkali-kali mohon ampun yang lain ikut bergumam, demi melihat luka tercabik-cabik di leher yang pasi.</i>										
33.	122	Suatu hari Mameh melihat seekor ular merayap di teras dan menjerit-jerit sebelum Margio menangkapnya. Itu ular pohon kecil biasa, jenis yang tak akan mengigit dan tak berbisa, biasa dimainkan anak-anak di jari mereka, serta disuruh tukang sulap untuk menerobos lubang hidung sebelum muncul di lubang hidung lain. Tapi itu membikin Mameh berpikir						√	√			

		<p>untuk membabat bunga-bunga Nuraeni, paling tidak mengembalikannya menjadi tanaman cantik, dengan pohon-pohon yang ramping, tercukur dengan baik. <i>Ia telah bersiap dengan golok dan kayu, namun ketika Nuraeni melihatnya, pendek ibunya berkata jangan.</i></p>									
34.	123	<p>Hingga suatu hari ia melihat demikian berbeda. Ia pulang ke rumah karena lapar di pagi hari selepas tidu di pos ronda yang sesaat sebab ia mampir begadang melihat <i>pertunjukan wayang dengan lakon Semar Papa.</i> Ia melihat wajah ibunya lebih berseri, ia tahu pasti sebab tak pernah begitu sebelumnya, dengan rona merah yang tiba-tiba muncul di pipinya, walau tak mengembalikan kemontokan sebagaimana sering diceritakan paman-paman dan bibi-bibi.</p>				√			√		

35.	125	<i>Di sanalah Nuraeni akan bantu memasak nasi dan biki sayur, semua bahan telah disediakan Kasia di lemari. Ia juga mencuci untuk mereka, menyetrika, menyapu lantai dan halaman, dan sisanya mengurus pula bayi kecil Maesa Dewi.</i>						√				
36.	126	<i>Itu masa mereka baru datang ke 131 dan Margio disuruh ayahnya untuk pergi ke surau belajar mengaji pada Ma Soma. Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan di sanalah ia beroleh teman baru. Dan beroleh hiburan baru.</i>	√							√		
37.	166	<i>Kyai Jahro menutup doa dan orang-orang mengucap amin penutup, mengusap wajah dengan kedua telapak tangan, lalu penggali kubur mulai turun ke</i>			√					√		

		dasar liang lahat, menyuruh Margio untuk datang membantu. Margio mencincing celannya, lalu bergegas turun, berdiri di samping penggali kubur, merasakan tanah basah di hamparan kakinya, tanah yang akan menjadi rumah penghabisan ayahnya.										
38.	163	Maharani mulai mengenang ceritra lama saat semua orang mengatakan kegalakan Komar bin Syueb dan ia sendiri pernah melihat bagaimana <i>Margio kecil dihantam galah jemuran</i> . Ia baru menyadari bocah itu membawa luka yang demikian panjang, dan berhassrat mengobatinya dengan cinta tulus.						√	√			
39.	2	Ia tengah melemparkan dedak yang dimintanya dari pernggilingan padi, serta daun seingkong dan papaya, dan ikan-ikan menyundul riang, kala ia mendengar deru	√						√			

		mesin motor di suatu jarak, di antara deretan batang cokelat, pekak di telinganya. <i>Ia terlalu mengenal bunyi itu untuk memaksanya menoleh, seakrab bunyi beduk dari surau lima kali sehari,</i> sebab ia bisa mendengarnya lebih dari itu sebagaimana telinga tetangga lain telah bersahabat dengannya.									
40.	170	Tapi kembali Mameh bersikeras, menyadarkannya orang mati tetap butuh selamatan, dan Komar masih menyisakan beberapa ekor ayam dan kelinci. Melihat gadis yang mulai mengendalikannya dengan penuh kewarasan itu kembali <i>Margio menyerah dan meminta bantuan seorang kawan untuk memegang ayam-ayam tersebut, dan menenteng pisau dapur ia mulai menggali leher mereka, sementara Mameh bersiap di dapur.</i>						√	√		

41.	174	<p>Jalan kereta api itu telah lama tak lagi berguna, papan-papan kayunya telah lapuk, besinya berkarat, dan sebagian lenyap tenggelam dalam arus rumput liat setinggi lutut. Rumah-rumah sekitar kini memakinya untuk menggelar Kasur dijemur, yang lain menjejer kayu bakar memanggangnya di bawah terik, yang lainnya lagi menghamparkan terpal <i>dan memandikan gabah dengan cahaya matahari.</i></p>			√					√		
42.	174	<p><i>Beberapa penggembala membiarkan domba-domba dan sapinya menghabiskan rumput liar tersebut,</i> meski tak pernah terpangkas betul sebab mereka tumbuh lebih cepat daripada hewan-hewan mencerna, dan para pejalan mempergunakannya sebagai jalan pintas yang lengang tak hiruk pikuk.</p>					√			√		

